HUBUNGAN PERILAKU CUCI TANGAN DENGAN KEJADIAN DIARE PADA ANAK USIA SEKOLAH DI SDN SETIA ASIH 06 BEKASI

SKRIPSI

YOGIE DIMAS ORLANDO

2114201049

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SARJANA KEPERAWATAN
STIKes RSPAD GATOT SOEBROTO
JAKARTA
FEBRUARI 2025

HUBUNGAN PERILAKU CUCI TANGAN DENGAN KEJADIAN DIARE PADA ANAK USIA SEKOLAH DI SDN SETIA ASIH 06 BEKASI

SKRIPSI

YOGIE DIMAS ORLANDO

2114201049

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SARJANA KEPERAWATAN
STIKes RSPAD GATOT SOEBROTO
JAKARTA
FEBRUARI 2025

PERNYATAAN TENTANG ORIGINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : Yogie Dimas Orlando

NIM 2114201049

Program Studi : S1 Keperawatan

Angkatan 2021

Menyatakan bahwa saya tidak melakukan tindakan plagiat dalam penulisan skripsi saya yang berjudul :

HUBUNGAN PERILAKU CUCI TANGAN DENGAN KEJADIAN DIARE PADA ANAK USIA SEKOLAH DI SDN SETIA ASIH 06 BEKASI

Apabila dikemudian hari saya terbukti melakukan tindakan plagiat, maka saya bersedia menerima sanksi yang ditetapkan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Jakarta, 6 Februari 2025

Yang menyatakan,

Yogie Dimas Orlando

2114201049

HALAMAN PERSETUJUAN

HUBUNGAN PERILAKU CUCI TANGAN DENGAN KEJADIAN DIARE PADA ANAK USIA SEKOLAH DI SDN SETIA ASIH 06 BEKASI

SKRIPSI

YOGIE DIMAS ORLANDO

2114201049

Disetujui oleh pembimbing untuk melakukan ujian sidang skripsi

Pada Program Studi Sarjana Keperawatan

STIKes RSPAD Gatot Soebroto

Jakarta, 6 Februari 2025

Pembimbing I	Pembimbing II
Ns. Saka Adhijaya Pendit,M.Kep.,Sp.Kep.K	Ns. Dayuningsih, M.Kep
NIDN. 09055039204	NIDK. 8962890024

HALAMAN PENGESAHAN

Disertai ini diajukan oleh :

Nama : Yogie Dimas Orlando

NIK 2114201049

Program Studi : S1 Keperawatan

Judul Skripsi : Hubungan Perilaku Cuci Tangan Dengan Kejadian Diare Pada Anak Usia Sekolah Di SDN Setia Asih 06 Bekasi

Telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji

1. Ketua Penguji
   Ns. Saka Adhijaya Pendit., M.Kep., Sp.Kep.K
   NIDN. 09055039204 .....
2. Penguji I
   Ns. Reni., M.Kep
   NIDN. 1022098302 .....
3. Penguji II
   Ns. Dayuningsih., M.Kep
   NIDK. 8962890024 .....

Mengetahui
Ketua STIKes RSPAD Gatot Soebroto

Dr. Didin Syaefudin, S.Kp.,S.H.,M.A.R.S
NIDK. 8995220021

Dipindai dengan CamScanner

RIWAYAT HIDUP

Nama : Yogie Dimas Orlando

Tempat/Tanggal Lahir : Jakarta, 23 November 1999

Agama : Islam

Alamat : Puri Harapan Blok D1 No.7

RT.012 RW.021, Bekasi – Jawa Barat

Riwayat Pendidikan :

1. TK Islam Nurul aini, Lulus Tahun 2006
2. SD Negeri Setia Asih, Lulus Tahun 2012
3. SMPN 3 Babelan Kota Bekasi, Lulus Tahun 2015
4. SMA Taman Harapan Baru 1 Kota Bekasi, Lulus Tahun 2018

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya panjatkan kehadirat Allah SWT, berkat rahmat dan bimbingannya saya dapat menyelesaikan penelitian dan penyusunan skripsi dengan judul "**Hubungan Perilaku Cuci Tangan Dengan Kejadian Diare Pada Anak Usia Sekolah di SDN Setia Asih 06 Bekasi**". Penelitian ini dilakukan untuk menyelesaikan mata kuliah Skripsi Program Sarjana Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan RSPAD Gatot Soebroto. Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa terselesaikannya skripsi ini berkat bimbingan, bantuan dan kerjasama serta dorongan berbagai pihak sehingga dapat terselesaikan dengan baik. Pada kesempatan ini dengan segala hormat peneliti mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Didin Syaefudin, S.Kp., S.H.,M.A.R.S, selaku Ketua STIKes RSPAD Gatot Soebroto yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas kepada kami untuk mengikuti dan menyelesaikan pendidikan Program Studi Sarjana Keperawatan.
2. Bapak Memed Sena Setiawan, S.Kp., M.Pd., M.M, selaku Wakil Ketua I bidang akademik STIKes RSPAD Gatot Soebroto yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas kepada kami untuk mengikuti dan menyelesaikan penyusunan skripsi.
3. Bapak Ns. Imam Subiyanto, M.Kep., Sp.Kep.MB, Selaku Ketua Program Studi Sarjana Keperawatan STIKes RSPAD Gatot Soebroto yang telah memberikan kesempatan dan dorongan kepada kami untuk menyelesaikan penyusunan skripsi.
4. Ibu Ns. Reni., M.Kep, selaku penguji utama yang telah menyempatkan waktunya untuk memberikan masukan dan juga saran kepada penulis untuk kesempurnaan skripsi ini.
5. Bapak Ns. Saka Adhijaya Pendit., M.Kep., Sp.Kep.K, selaku pembimbing 1 yang telah membimbing dan meluangkan waktu serta tenaga sehingga skripsi ini bisa terselesaikan dengan tepat waktu.
6. Ibu Ns. Dayuningsih, M.Kep, selaku pembimbing 2 yang telah membimbing dan meluangkan waktunya untuk penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan tepat waktu.

7. Bapak Asnawi, S.Pd, selaku Kepala Sekolah SDN Setia Asih 06 dan Ibu Ida Rosida, S.Ag, selaku guru agama islam di SDN Setia Asih yang telah membantu selama proses berjalannya penelitian ini.
8. Teristimewa kepada kedua orang tua yang paling berjasa dalam hidup saya, Ayahanda Firdaus dan Ibunda Disi Vitiani yang telah sabar merawat, mendidik, dan berjuang tiada henti dan tak kenal lelah selalu mendoakan sehingga penulis bisa sampai ketahap skripsi ini dan menyelesaikan studinya hingga meraih gelar sarjana, terimakasih atas segalanya.
9. Kepada para sahabat-sahabat saya ona, oca, tufa, alip, fahri, stepi, prima, dan shafa terimakasih banyak buat kalian semua yang telah terus support, membantu dan memberi masukan kepada penulis sehingga karya tulis ini bisa terselesaikan.
10. Teman-teman seperjuangan angkatan 2021 prodi keperawatan STIKes RSPAD Gatot Soebroto, terimakasih atas suka dan duka yang telah kita lalui bersama dan banyak cerita selama perkuliahan, semoga kita semua menjadi orang sukses di masa yang akan datang.
11. Kepada diri saya sendiri. Apresiasi sebesar-besarnya karena telah bertanggung jawab untuk menyelesaikan apa yang telah dimulai. Terimakasih untuk tidak menyerah dan terus berusaha serta menikmati setiap proses yang sudah dilalui sampai dengan karya tulis ini selesai.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh jauh dari kesempurnaan dan banyak kekurangan. Oleh sebab itu, Penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan tulisan ini. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca. Dan akhir kata, Penulis mengucapkan terimakasih banyak.

Jakarta, 6 Februari 2025

Yogie Dimas Orlando

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik STIKes RSPAD Gatot Soebroto, saya bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yogie Dimas Orlando

Nim 2114201049

Program Studi : S1 Keperawatan

Jenis Karya : Skripsi

Untuk pengembangan ilmu pengetahuan, penulis menyetujui memberikan kepada STIKes RSPAD Gatot Soebroto Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

HUBUNGAN PERILAKU CUCI TANGAN DENGAN KEJADIAN DIARE PADA ANAK USIA SEKOLAH DI SDN SETIA ASIH 06 BEKASI

Dengan Hak Bebas Royalti *Noneksklusif* ini STIKes RSPAD Gatot Soebroto berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan memublikasikan skripsi saya tanpa meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya**.**

Dibuat di : Jakarta

Pada tanggal : 13 januari 2025

Yang menyatakan

Yogie Dimas Orlando

ABSTRAK

Nama : Yogie Dimas Orlando

Program Studi : Sarjana Keperawatan

Judul : Hubungan Perilaku Cuci Tangan Dengan Kejadian Diare Pada Anak Usia Sekolah Di Sdn Setia Asih 06 Bekasi

Latar Belakang: Diare merupakan salah satu penyakit yang sering menyerang anak usia sekolah dan dapat berdampak pada kesehatan serta prestasi akademik mereka. Salah satu faktor yang berkontribusi terhadap kejadian diare adalah kebersihan diri, khususnya perilaku mencuci tangan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara perilaku cuci tangan dengan kejadian diare pada siswa di SDN Setia Asih 06 Bekasi. **Metode**: Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan *cross-sectional*. Sampel penelitian terdiri dari 54 siswa yang dipilih melalui teknik *stratified random sampling*. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner yang mencakup aspek perilaku mencuci tangan dan riwayat kejadian diare. Analisis data dilakukan dengan uji *Chi-square* untuk menentukan hubungan antara kedua variabel. **Hasil**: penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara perilaku cuci tangan dengan kejadian diare pada anak usia sekolah (p-*value* = 0,006 < 0,05). Siswa dengan kebiasaan mencuci tangan yang baik cenderung memiliki risiko lebih rendah terkena diare dibandingkan dengan mereka yang memiliki perilaku cuci tangan kurang baik. Kesimpulan dari penelitian ini menegaskan bahwa perilaku mencuci tangan berperan penting dalam pencegahan diare pada anak usia sekolah. Oleh karena itu, diperlukan upaya edukasi dan peningkatan fasilitas sanitasi di lingkungan sekolah untuk mendorong kebiasaan mencuci tangan yang lebih baik.

Kata kunci: Diare, perilaku cuci tangan, anak sekolah

ABSTRACT

Name : Yogie Dimas Orlando

Study Program: Sarjana Keperawatan

Title : The Relationship Between Hand Washing Behavior And The Incidence Of Diarrhea In School-Aged Children At Setia Asih 06 Bekasi Elementary School

Background: Diarrhea is a disease that often attacks school-aged children and can have an impact on their health and academic performance. One of the factors that contributes to the incidence of diarrhea is personal hygiene, especially hand washing behavior. This study aims to analyze the relationship between hand washing behavior and the incidence of diarrhea in students at SDN Setia Asih 06 Bekasi. **Method:** This research uses quantitative methods with a cross-sectional approach. The research sample consisted of 54 students selected through stratified random sampling techniques. Data was collected using a questionnaire that included aspects of hand washing behavior and history of diarrhea. Data analysis was carried out using the Chi-square test to determine the relationship between the two variables. **Result:** The results of the study showed that there was a significant relationship between hand washing behavior and the incidence of diarrhea in school-aged children (p-value = 0.006 < 0.05). Students with good hand washing habits tend to have a lower risk of developing diarrhea compared to those who have poor hand washing habits. The conclusion of this study confirms that hand washing behavior plays an important role in preventing diarrhea in school-aged children. Therefore, educational efforts and improving sanitation facilities in the school environment are needed to encourage better hand washing habits.

Key words: Diarrhea, hand washing behavior, school children

DAFTAR ISI

PERNYATAAN TENTANG ORIGINALITAS ii

HALAMAN PERSETUJUAN iii

HALAMAN PENGESAHAN iv

RIWAYAT HIDUP v

KATA PENGANTAR vi

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS viii

ABSTRAK ix

DAFTAR ISI xi

DAFTAR TABEL xiv

DAFTAR BAGAN xvi

DAFTAR LAMPIRAN xvii

BAB I 1

PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang 1

B. Rumusan Masalah 6

C. Tujuan Penelitian 6

1. Tujuan Umum 6
2. Tujuan Khusus 7

D. Manfaat Penelitian 7

1. Bagi Masyarakat 7
2. Bagi Perkembangan Ilmu dan Teknologi 7
3. Bagi Peneliti 8

BAB II 9

LANDASAN TEORI 9

A. Tinjauan Pustaka 9

1. Konsep Perilaku Cuci Tangan....9
2. Konsep Diare....14
3. Konsep Anak Usia Sekolah....18
B. State Of The Art....20
C. Kerangka Teori....23
D. Kerangka Konsep....24
BAB III....25
METODOLOGI PENELITIAN....25
A. Rancangan Penelitian....25
B. Tempat, Waktu Penelitian....25
C. Populasi dan Sampel....25
1. Populasi Penelitian....25
2. Sampel Penelitian....25
D. Variabel Penelitian....28
E. Hipotesis Penelitian....28
F. Definisi Operasional....28
G. Pengumpulan Data....29
1. Instrumen Penelitian....29
2. Teknik Pengumpulan Data....29
3. Prosedur Penelitian....31
H. Etika Penelitian....32
I. Analisa Data....33
BAB IV....35
HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN....35
A. Hasil Penelitian....35
1. Gambaran Umum Tempat Penelitian....35
2. Karakteristik Responden....36
3. Hasil Analisis Univariat....37
4. Hasil Analisis Bivariat....38
B. Pembahasan....39
1. Karakteristik Responden....39

2. Perilaku Cuci Tangan 40
3. Kejadian Diare 42
4. Hubungan perilaku cuci tangan dengan kejadian diare pada anak usia sekolah..... 43
5. Keterbatasan Penelitian 46

BAB V 47

PENUTUP 47

A. Kesimpulan 47
B. Saran 47

DAFTAR PUSTAKA 49

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Pembagian Responden Menurut Tingkat Kelas 27
Tabel 3. 2 Definisi Operasional 28
Table 4. 1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin dan usia 36
Table 4. 2 distribusi frekuensi perilaku cuci tangan 37
Table 4. 3 distribusi frekuensi kejadian diare 37
Table 4. 4 Analisis Hubungan Perilaku Cuci Tangan Dengan Kejadian Diare Pada Anak Usia Sekolah 38

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Basahi tangan sampai ke bagian tengah lengan dengan air mengalir, ambil sabun, lalu usap dan gosok tanganmu dengan lembut. 12
Gambar 2.2 Usap dan gosok juga kedua punggung tangan secara bergantian..... 12
Gambar 2.3 Jangan lupa jari-jari tangan dan gosok sela-sela jari hingga bersih 12
Gambar 2.4 Bersihkan ujung jari secara bergantian dengan mengatupkan..... 13
Gambar 2.5 Gosok dan putar kedua ibu jari secara bergantian..... 13
Gambar 2.6 Letakkan ujung jari ke telapak tangan kemudian gosok perlahan..... 13

DAFTAR BAGAN

Bagan 1.1 Kerangka Teori 23
Bagan 2.2 Kerangka Konsep.....24

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Informed Consent 52
Lampiran 2 Kuesioner 53
Lampiran 3 Surat Izin Penelitian 56
Lampiran 4 Kaji Etik 57
Lampiran 5 Surat Balasan 58
Lampiran 6 Tabulasi 59
Lampiran 7 Kartu Bimbingan 64
Lampiran 8 Dokumentasi Penelitian 66
Lampiran 9 Turnitin 67
Lampiran 10 Manuskrip 68

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak usia sekolah adalah kelompok umur yang rentan terhadap gizi buruk dan penyakit, terutama infeksi. Secara epidemiologis, penyakit berbasis lingkungan masih tinggi di kalangan anak sekolah di Indonesia, terutama infeksi seperti diare. Infeksi pada saluran usus dapat disebabkan oleh berbagai bakteri, virus, atau parasit, yang biasanya menyebabkan penyakit diare. Infeksi dapat menyebar melalui makanan atau air minum yang tercemar, atau dari orang ke orang karena sanitasi yang buruk. Diare, yang dapat berlangsung selama beberapa hari, dapat menyebabkan dehidrasi air dan garam penting untuk hidup (Annis & Qur'aniati, 2023).

Diare adalah ketika seseorang buang air besar yang lembek atau cair, biasanya air saja, dan lebih sering (biasanya tiga kali atau lebih) dalam satu hari. Salah satu masalah kesehatan yang paling umum yang dihadapi anak usia sekolah di seluruh dunia adalah diare. Tidak cukup air bersih, tinja tercemar, tempat pembuangan tinja yang tidak higienis, kebersihan lingkungan dan individu yang kurang, dan kebersihan makanan yang kurang adalah beberapa faktor penyebab diare. Secara klinis, penyebab diare dapat dikelompokkan menjadi enam golongan: infeksi, malabsorbsi, alergi, keracunan, kekebalan definisi, dan lainnya (Hijriani *et al*., 2020).

Menurut *World Health Organization* (*WHO*), ada 2,5 miliar anak di usia sekolah dasar yang menderita diare di seluruh dunia (*WHO*, 2017) dalam (Cahyani *et al*., 2022). Data dari Kemenkes RI tahun 2018 menunjukkan bahwa diare adalah penyakit yang umum di Indonesia dan dapat menyebabkan Kejadian Luar Biasa (KLB) dan kematian. Pada tahun 2018, terjadi 10 kali KLB di 8 Provinsi, 8 Kabupaten/Kota, dengan 756 penderita dan 36 kematian (CFR 4,76%). Angka kematian (*Case Fatality Rate*) diharapkan (1%), sedangkan pada tahun 2018 *CFR* diare mengalami peningkatan dibanding tahun 2017 yaitu menjadi 4,76% (Nasution, 2021).

Adapun prevalensi diare di Indonesia menurut laporan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Tahun 2018 pada anak usia sekolah (5-14 tahun) berjumlah 182.338 kasus (6,2%). Diare menempati urutan pertama dari angka kejadian infeksi saluran pencernaan yang terjadi pada tahun 2013-2014 (Cahyani *et al*., 2022).

Prevalensi diare di Provinsi Jawa Barat menurut karakteristik berdasarkan Riskesdas 2018 tercatat sebanyak 1.287 (10,40%) anak dengan diare golongan umur <1 tahun, 5.312 (13,43 %) anak dengan diare golongan umur 1-4 tahun, 12.806 (6,98%) anak dengan diare golongan umur 5-14 tahun, dan sebanyak 12.409 (7,24 %) anak dengan diare golongan umur 15-24 tahun (Kemenkes, 2019) dalam (Hijriani *et al*., 2020). Kota Bekasi merupakan salah satu kota di Provinsi Jawa Barat dengan kasus diare yang tinggi yaitu sebanyak 23.315 kasus pada tahun 2023 (Dinkes Jabar Prov, 2024).

Tingginya angka kejadian diare pada anak terjadi karena beberapa faktor, kebersihan diri yang buruk menjadi salah satu faktornya. Kebersihan diri merupakan cara seseorang menjaga dan meningkatkan kesehatannya. Salah satu cara menjaga kesehatan diri adalah dengan mencuci tangan dengan sabun. Data WHO menunjukkan bahwa penerapan perilaku cuci tangan pada lima waktu penting dapat menurunkan angka kasus diare sebesar 45% (Firdaus & F, 2018) di (Adha *et al*., 2021).

Meski sebelumnya pernah bermain, anak-anak cenderung langsung memakan makanan yang dibelinya tanpa mencuci tangan terlebih dahulu. Hal ini disebabkan kurangnya pola hidup bersih dan sehat yang berdampak pada kesehatan anak-anak dan membuat mereka lebih rentan terhadap penyakit, terutama di zaman sekarang ketika menjaga kesehatan sangat penting untuk menghindari infeksi. Cara mencuci tangan pakai sabun yang benar bukanlah sesuatu yang terjadi begitu saja; Hal ini perlu diajarkan kepada anak-anak sejak dini karena merekalah yang akan mempengaruhi pendidikan dan mendidik mereka untuk hidup bersih dan sehat. Demikian pula, anak-anak berusia antara 7 dan 12 tahun dikenal karena kecenderungannya dalam memecahkan masalah dan kemampuannya memperoleh pengetahuan yang diinginkan. (Trisnawati *et al*., 2020).

Karena kebiasaan dan budaya keluarga, khususnya yang berkaitan dengan masalah kesehatan, memiliki dampak yang signifikan terhadap gaya hidup sehat anak-anak, pendidikan perilaku kesehatan di lingkungan rumah menentukan kesehatan anak usia sekolah, khususnya siswa sekolah dasar. Lingkungan sekolah juga memainkan peran penting dalam

mengajarkan anak-anak untuk mengadopsi kebiasaan hidup bersih dan sehat di usia muda dengan membiasakan mereka untuk melakukannya dan memberi mereka contoh nyata perilaku sehat, dimulai dengan praktik dasar seperti mencuci tangan sebelum makan atau minum, dalam upaya untuk menghindari berbagai penyakit menular, seperti diare dan penyakit menular lainnya, dan untuk meningkatkan kesehatan masyarakat secara umum, khususnya anak-anak sekolah (Supetran & Malik, 2023).

Menciptakan lingkungan yang sehat, menawarkan layanan kesehatan berkualitas tinggi dan harga terjangkau bagi seluruh lapisan masyarakat, dan mendorong hidup sehat merupakan tiga pilar pembangunan industri kesehatan. Salah satu strategi untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya perilaku hidup bersih dan sehat serta menjaga kesehatan individu adalah dengan mendorong praktik hidup sehat sederhana seperti mencuci tangan pakai sabun. (Kiranasari *et al*., 2021).

Salah satu kebiasaan hidup bersih dan sehat yang saat ini mendapat perhatian internasional adalah mencuci tangan pakai sabun. Hal ini karena sebagian besar masyarakat baik di negara maju maupun berkembang masih lalai dalam mencuci tangan, sehingga kebiasaan mencuci tangan yang buruk menjadi masalah bagi kedua negara. Akibatnya, negara-negara seperti Indonesia masih mempunyai angka diare yang tinggi. Oleh karena itu, PBB menetapkan tanggal 15 Oktober 2008 sebagai Hari Cuci Tangan Pakai Sabun Sedunia dan menekankan anak-anak sekolah sebagai hari yang penting “agen perubahan” (Tsinallah *et al*., 2022).

Kebersihan tangan sangat penting di sekolah untuk mencegah penyebaran penyakit menular, sekitar 42% anak usia 5-10 tahun tidak selalu menggunakan sabun saat mencuci tangan di sekolah. Anak-anak di sekolah dianggap berisiko terkena sejumlah penyakit, terutama yang berhubungan dengan cacingan, tifus, diare, dan kondisi lainnya. Karena tangan merupakan bagian tubuh yang paling sering terkontaminasi kotoran dan kuman, kebiasaan anak-anak untuk makan camilan tanpa batasan dan tidak mencuci tangan sebelum makan merupakan penyebab utama penyakit yang dapat dengan mudah masuk ke dalam tubuh. (Saima,2020) dalam jurnal (Lontoh *et al*., 2024).

Berdasarkan penelitian sebelumnya oleh (Kiranasari et al., 2022) Penelitian ini mengkaji hubungan antara kebiasaan mencuci tangan siswa dengan prevalensi diare di Sekolah Dasar Negeri 03 Delingan Karanganyar. Berdasarkan hasil uji Kendall-tau, kejadian diare pada siswa SD N 03 Deling Karanganyar berhubungan dengan perilaku cuci tangan. Jika p-value 0,001 < 0,05 maka Ho ditolak dan Ha diperbolehkan. Hasil penelitian (Nuraeni et al., 2022) dengan judul Hubungan Perilaku Cuci Tangan Dengan Kejadian Diare Pada Anak Usia Sekolah Di SDN Angkasa 2 didapat sebanyak 73,01% responden memiliki perilaku cuci tangan yang baik, sedangkan 26,98% memiliki perilaku cuci tangan yang kurang. Kemudian, responden dengan kasus diare yang baik sebanyak 69,84%, dan yang memiliki kasus diare yang lebih sedikit sebanyak 30,15%. Uji statistik menunjukkan adanya hubungan antara variabel perilaku cuci tangan dengan kasus diare (p = < 0,001).

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di SDN Setia Asih 06 Bekasi yang dilakukan pada 1 oktober 2024 oleh peneliti ditemukan siswanya masih ada yang membuang sampah sembarangan meskipun sudah ada tempat sampah yang tersedia, mereka tidak mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, lokasi sekolah yang berdekatan dengan sungai juga pasar dan rawan banjir jika musim hujan tiba dan ditemukan ada beberapa wastafel yang sudah rusak. Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada 10 siswa, didapati 7 siswa yang mengatakan pernah mengalami diare, dan malas untuk mencuci tangannya terlebih dahulu sebelum makan dan 3 siswa lainnya mengatakan tidak tahu dan tidak peduli akan kesehatannya. Maka peneliti tertarik untuk mendapatkan judul berdasarkan uraian masalah yang diberikan yaitu: "Hubungan Perilaku Cuci Tangan Dengan Kejadian Diare Pada Anak Usia Sekolah di SDN Setia Asih 06 Bekasi".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut maka penulis dapat mengemukakan rumusan masalah berupa "Apakah ada Hubungan Perilaku Cuci Tangan Dengan Kejadian Diare Pada Anak Usia Sekolah di SDN Setia Asih 06 Bekasi?"

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan Perilaku Cuci Tangan Dengan Kejadian Diare Pada Anak Usia Sekolah di SDN Setia Asih 06 Bekasi.

2. Tujuan Khusus

Tujuan Khusus penelitian ini dilakukan penulis adalah sebagai berikut:

a. Teridentifikasi karakter anak usia sekolah di SDN Setia Asih 06 Bekasi
b. Teridentifikasi perilaku cuci anak usia sekolah di SDN Setia Asih 06 Bekasi.
c. Mengetahui kejadian diare di SDN Setia Asih 06 Bekasi
d. Mengetahui hubungan perilaku cuci tangan dengan kejadian diare pada anak usia sekolah di SDN Setia Asih 06 Bekasi

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna tentang perilaku cuci tangan dengan kejadian diare pada anak anak usia sekolah serta diharapkan dapat menjadi bahan ajaran bagi masyarakat untuk menambah wawasan.

2. Bagi Perkembangan Ilmu dan Teknologi

Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang kesehatan masyarakat, dengan memperkaya literatur terkait faktor-faktor yang mempengaruhi kesehatan anak usia sekolah, terutama melalui perilaku cuci tangan sebagai upaya pencegahan diare.

3. Bagi Peneliti

Dapat meningkatkan wawasan penulis mengenai pengumpulan dan pengolahan penelitian serta mengenai pentingnya cuci tangan dalam pencegahan diare terkhususnya pada anak usia sekolah.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Pustaka

1. Konsep Perilaku Cuci Tangan

a. Definisi

Perilaku mencuci tangan adalah proses atau tindakan yang secara mekanik melepaskan kotoran dan debris dari kulit tangan dengan menggunakan sabun dan air (Andy, 2016) dalam (Wanti, 2023). Mencuci tangan adalah salah satu tindakan membersihkan tangan dari kotoran dan debu menggunakan sabun dan air mengalir kurang lebih 40-60 detik untuk mencegah masuknya kuman/bakteri supaya tidak terjangkit penyakit seperti diare, cacingan, ISPA, dan lain-lain (Nurtanti et al., 2023).

b. Manfaat mencuci tangan

Menurut Sari et al., (2020) menguraikan keuntungan mencuci tangan selama 20 detik berikut ini:

1) Mengurangi hingga 50% kemungkinan terkena flu, demam, dan gangguan menular lainnya
2) Terhindar dari penyakit berbahaya antara lain meningitis, hepatitis A, dan lain-lain.
3) Menurunkan kejadian diare dan gangguan pencernaan lainnya hingga 59%.

4) Satu juta kematian dapat dihindari setiap tahunnya jika mencuci tangan menjadi kebiasaan yang tidak dapat dihentikan.
5) Karena anggota keluarga jarang sakit, uang dapat dihemat.

c. Waktu Untuk Mencuci Tangan

Mencuci tangan memakai sabun sebaiknya dilakukan sebelum dan setelah beraktifitas. Berikut ini adalah waktu yang tepat untuk mencuci tangan memakai sabun menurut (Y. E. S. S. Sari et al., 2020) :

1) Sebelum dan sesudah makan

   Untuk terhindarnya dari kuman diharapkan sebelum dan sesudah mengkonsumsi makanan dilakukan tindakan mencuci tangan agar tidak terjadi kontaminasi makanan dari kuman.

2) Sebelum dan sesudah menyiapkan bahan makanan

   Untuk terhindarnya dari kuman yang menempel ditangan yang dapat menempel di bahan baku masakan.

3) Setelah buang air besar dan buang air kecil

   Penting untuk mencuci tangan setelah buang air kecil dan besar karena bakteri dan kuman mudah menempel di tangan.

4) Setelah batuk atau bersin

   Mirip dengan buang air kecil dan besar, batuk atau bersin menandakan bahwa Anda sedang membersihkan mulut dan hidung dari bakteri dan kuman. Akibat

kecenderungan alami Anda untuk menutup mulut dan hidung dengan tangan, kuman akan menempel di sana.

5) Setelah menyentuh binatang

Pada binatang terdapat kuman maupun bakteri diwajibkan untuk mencuci tangan setelah memegangnya.

6) Setelah menyentuh sampah

Sampah tentunya merupakan sumber bakteri dan kuman yang cukup berbahaya bagi tubuh. Anda harus selalu mencuci tangan setelah menangani sampah.

d. Macam-macam cuci tangan

Menurut Suliha (2014) dalam (Wanti, 2023). Terdapat tiga jenis cuci tangan yang dibedakan berdasarkan tujuannya:

1) Cuci tangan sosial atau mencuci tangan biasa: Dilakukan untuk membersihkan kotoran dan menghilangkan mikroorganisme transien dari tangan menggunakan sabun atau detergen, dengan durasi minimal 10–15 detik.
2) Cuci tangan prosedur atau aseptik: Bertujuan untuk membasmi atau menonaktifkan mikroorganisme transien (antisepsi tangan), dilakukan menggunakan sabun antiseptik atau alkohol, selama 10–15 detik.
3) Cuci tangan bedah atau steril: Dimaksudkan untuk menghilangkan mikroorganisme transien sekaligus mengurangi mikroorganisme residen. Proses ini

menggunakan larutan antiseptik dan diawali dengan menyikat tangan, dengan durasi minimal 120 detik.

e. Langkah-langkah mencuci tangan

6 Langkah mencuci tangan menurut WHO (2015) dalam (Wanti, 2023), yaitu:

Gambar 2.1 Basahi tangan sampai ke bagian tengah lengan dengan air mengalir, ambil sabun, lalu usap dan gosok tanganmu dengan lembut.

Gambar 2.2 Usap dan gosok juga kedua punggung tangan secara bergantian

Gambar 2.3 Jangan lupa jari-jari tangan dan gosok sela-sela jari hingga bersih

Gambar 2.4 Bersihkan ujung jari secara bergantian dengan mengatupkan

Gambar 2.5 Gosok dan putar kedua ibu jari secara bergantian

Gambar 2.6 Letakkan ujung jari ke telapak tangan kemudian gosok perlahan

2. Konsep Diare

a. Definisi Diare

Diare adalah keadaan buang air besar tidak normal, lebih cair dari biasanya terjadi minimal 3 kali dalam 24 jam (Arif *et al*., 2023). Diare adalah penyakit umumnya terdapat tanda perubahan bentuk feses serta frekuensi buang air besar lebih dari 3 kali sehari (Prawati, 2019). Menurut WHO, diare adalah penyakit yang ditandai dengan perubahan komposisi tinja encer atau cair dan peningkatan buang air besar yang lebih sering dari biasanya, tiga kali atau lebih dalam sehari. Diare merupakan penyakit lingkungan yang disebabkan oleh infeksi yang disebabkan oleh mikroba seperti bakteri, virus, parasit dan protozoa yang dapat menyebar melalui feses dan mulut. dan diare merupakan penyebab utama kesakitan dan kematian pada anak di bawah usia 5 tahun (Afifah, 2021).

b. Klasifikasi Diare

Berdasarkan waktunya Anggraini & Kumala, (2022), diare di bagi menjadi :

1) Diare Akut, Diare akut, disebut juga gastroenteritis, ditandai dengan diare yang berkembang dengan cepat dan disertai sejumlah gejala, antara lain demam, muntah, mual, dan rasa tidak nyaman pada perut, serta berlangsung kurang dari 14 hari. Diare berdarah adalah gejala penyakit bakteri yang lebih umum, namun virus menyebabkan sekitar 80% kasus.

2) Diare Kronik, pelepasan air dan elektrolit yang hebat. Lebih dari 14 hari mungkin berlalu sebelum volume tinja bertambah atau konsistensinya melunak sementara frekuensi buang air besar terus meningkat.
3) Diare Persisten, Diare persisten adalah diare yang awalnya bersifat akut, namun berlangsung lebih dari 14 hari. Bisa dimulai dengan diare cair akut atau disentri. Diare berkepanjangan seringkali disebabkan oleh beberapa bakteri/parasit yang masuk ke dalam tubuh anak.

c. Etiologi

Salah satu penyebab diare akut adalah infeksi (virus, parasit, atau bakteri). Keracunan makanan, efek samping obat-obatan tertentu, dan faktor lain berpotensi menyebabkannya. Diare akut memiliki empat penyebab berbeda, menurut Organisasi Gastroenterologi Dunia (WGO) pada tahun 2005: bakteri, virus, parasit, dan non-infeksi. Patogen menular bertanggung jawab atas lebih dari 90% kasus diare akut: Sakit perut, demam, dan muntah sering terjadi pada pasien ini. Obat-obatan, konsumsi zat berbahaya, iskemia, dan faktor-faktor lain menyumbang 10% kasus tambahan. Mengonsumsi makanan atau air yang tercemar patogen dari kotoran manusia dan hewan adalah cara paling umum penularan diare menular melalui mulut. (S. P. Sari, 2023)

d. Faktor Risiko dan Cara Penularan

Menurut Subagyo B dan Nurtjahjo BS (2010) dalam Mahendra, (2022), penularan diare melalui jalur fekal-oral. Hal ini meliputi kontak langsung dengan tangan penderita, makanan atau minuman yang terkontaminasi, atau kontak tidak langsung dengan lalat (melalui 5F = feses, lalat, makanan, cairan, jari). Menurut penelitian Budi (2006) dalam Mahendra (2022), berikut variabel-variabel yang mempengaruhi prevalensi diare pada anak:

1. Sumber Air

   Telah ditunjukkan bahwa diare dan sumber air memiliki korelasi yang signifikan. Sumber air dapat berdampak pada penyakit termasuk paratifoid, diare, dan disentri. Diare merupakan salah satu dari banyak penyakit yang dapat menyebar saat mengonsumsi air dari sumber yang tercemar. Selain itu, sambungan yang tidak tepat antara pipa air minum dan persediaan air membuat kita rentan terhadap sejumlah penyakit, termasuk paratifoid, diare, dan disentri. Dengan menggunakan air bersih dan menjaganya dari kontaminasi dari sumber hingga tempat penyimpanan di rumah, masyarakat dapat mengurangi kemungkinan terjadinya diare.

2. Toilet

   Menurut pengalaman di sejumlah negara, risiko diare dapat dikurangi secara signifikan dengan menggunakan toilet. Toilet

yang layak harus berjarak setidaknya sepuluh meter dari sumber air minum.

3. Kebiasaan Jajan

Diare sangat dipengaruhi oleh kebiasaan mengemil siswa sekolah dasar. Hal yang sama berlaku bagi sebagian besar anak jalanan, yang berada di sekolah dasar. Mereka sering membeli kue atau es sebagai camilan. Karena banyak anak tidak memiliki banyak uang saku, mereka biasanya memilih camilan yang murah; secara umum, semakin murah camilan atau barang, semakin rendah kualitasnya. Hal ini menyebabkan penggunaan makanan di bawah standar, yang biasanya tercemar bakteri. Ini menjelaskan mengapa diare umum terjadi pada anak-anak yang telah belajar menikmati membeli camilan.

4. Kebiasaan Cuci tangan Sebelum Makan

Praktik mencuci tangan yang tidak memadai sangat terkait dengan tingginya angka diare dan penyakit lainnya. Diare dapat dihindari dengan mempraktikkan cuci tangan yang baik. Bila kita mencuci tangan secara teratur, tangan kita akan tetap bersih, sehingga kuman tidak dapat masuk ke dalam tubuh saat kita melakukan aktivitas seperti makan.

3. Konsep Anak Usia Sekolah

a. Definisi

Menurut buku data penduduk yang diterbitkan Kementrian Kemenkes Kesehatan Indonesia (2018), anak usia sekolah adalah anak-anak yang berusia 7-12 tahun, periode pubertas sekitar usia 12 tahun merupakan tanda akhir masa kanak-kanak menengah (HARINI, 2024).

Anak usia sekolah merupakan investasi bangsa sebagai generasi penerus yang menjadi penentu terhadap kualitas bangsa di masa depan, tahap pertumbuhan dan perkembangan anak usia sekolah berhubungan dengan pemberian nutrisi yang memiliki kualitas dan kuantitas yang baik (HARINI, 2024).

b. Karakteristik anak usia sekolah

Karakteristik anak usia sekolah dasar terbagi dua tingkatan yaitu kelas rendah (kelas 1-3 SD), dan kelas tinggi (kelas 4-6 SD) (Baitilah, 2022).

Anak usia sekolah dasar mempuyai ciri-ciri sebagai berikut :

1) Anak merespon (menaruh perhatian) terhadap bermacam-macam aspek dari dunia sekitarnya. Anak secara spontan menaruh perhatian terhadap kejadian-kejadian benda-benda yang ada di sekitarnya.
2) Anak ingin berbuat, ciri khas anak adalah selalu ingin berbuat sesuatu, mereka ingin aktif, belajar, dan berbuat.

3) Anak adalah seorang penyidik, anak memiliki dorongan untuk menyelidiki dan menemukan sendiri hal-hal yang ingin mereka ketahui.
4) Anak kaya akan imajinasi, dorongan ini dapat dikembangkan dalam pengalaman-pengalaman seni yang dilakukan dalam pembelajaran seni budaya sehingga anak bisa memahami orang disekelilingnya.
5) Anak memilik minat yang kuat terhadap hal-hal kecil yang dianggap kurang penting.

c. Tugas Perkembangan Anak Usia Sekolah

Masa usia sekolah memiliki tugas perkembangan sebagai berikut (Baitilah, 2022) :

1) Belajar memainkan peranan sesuai dengan jenis kelaminnya.
2) Belajar bergaul dengan teman sebayanya.
3) Belajar memperoleh keterampilan fisik untuk melakukan permainan.
4) Belajar memperoleh kebebasan yang bersifat pribadi.
5) Belajar mengembangkan konsep (agama, ilmu pengetahuan adat istiadat) sehari-hari.
6) Belajar mengembangkan sikap positif kehidupan sosial.

d. Tumbuh Kembang Anak Usia Sekolah

Tumbuh adalah bertambahnya ukurannya dan jumlah sel serta jaringan interselular, ukuran fisik, dan struktur tubuh sebagian

atau keseluruhan sehingga dapat diukur dengan satuan panjang dan berat (Harini, 2024).

Kembang adalah bertambahnya struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam kemampuan gerak kasar, gerak halus, bicara dan bahasa serta sosialisasi dan kemandirian. Perkembangan aspek perilaku meliputi berjalan, berbicara, dan berlari (Harini, 2024). Ciri-ciri perkembangan anak secara umum yaitu :

1) Perkembangan dimulai pada masa pranatal dan proses belajar dimulai setelah lahir.
2) Perkembangan sebagai dimensi yang saling berhubungan (fisik, kognitif, sosial, spiritual, dan emosional saling mempengaruhi satu sama lain)
3) Perkembangan dan belajar berlangsung berkelanjutan sebagai hasil interaksi dengan orang, benda dan lingkungan sekitar
4) Pola perkembangan anak adalah sama pada semua anak, tetapi kecepatannya berbeda antara anak satu dengan yang lainnya
5) Terjadinya perubahan dalam proporsi tubuh anak berubah sesuai dengan fase perkembangannya

B. State Of The Art

Pada penelitian Utami et al., (2024) yang berjudul Hubungan Penerapan Perilaku Cuci Tangan dengan Kejadian Diare pada Anak Usia Sekolah Dasar Kelas IV di SDN Kalibaru 03 Kota Depok Tahun 2022. Jenis

Penelitian ini kuantitatif dengan pendekatan CrossSectional, populasi dalam penelitian ini merupakan siswa kelas IV SDN Kalibaru 03 sebanyak 128 siswa sedangkan sampel yang digunakan sebanyak 56 orang yang diambil menggunakan teknik probability sampling. Instrumen pengumpulan data menggunakan kuesioner kemuadian analisis data menggunakan analisis univariat dan analisis bivariat dengan uji statistik chi-square. Berdasarkan hasil uji statistik pada hubungan antara perilaku cuci tangan dengan kejadian diare didapatkan nilai *P-Value* 0,013 < 0,05. Hasil Penelitian menunjukkan masih banyak siswa/i yang lalai terhadap kebersihan diri sendiri dan lingkungan yang menyebabkan banyaknya siswa/i yang mengalami diare. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara jajanan sehat dengan kejadian diare di SDN Kalibaru 03.

Pada penelitian Kiranasari., (2021) yang berjudul Hubungan Perilaku Cuci Tangan Dengan Kejadian Diare Pada Siswa Di Sekolah Dasar Negeri 03 Delingan Karanganyar. Dengan jumlah sampel sebanyak 90 responden yang dibagi menjadi dua kelompok (30 pada kelompok kasus dan 60 pada kelompok kontrol), teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling. Hasil uji Kendall-tau menunjukkan p-value sebesar 0,001 artinya jika p-value 0,001 < 0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima, hal ini menunjukkan adanya hubungan antara kejadian diare dengan perilaku cuci tangan. di kalangan siswa SD N 03 Delingan Karanganyar.

Hasil penelitian Rosyidah, (2019) dengan judul Hubungan Perilaku Cuci Tangan Terhadap Kejadian Diare Pada Siswa di Sekolah Dasar

Negeri Ciputat 02. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 44,6% masyarakat mencuci tangan dengan benar, sedangkan 55,4% tidak. 80,4% siswa sekolah dasar melaporkan menderita diare dalam tiga bulan sebelumnya, dibandingkan dengan 19,6% yang tidak menghadapi tantangan ini. Terdapat hubungan antara frekuensi diare dengan perilaku cuci tangan menurut hasil uji statistik (p = 0,015).

Pada penelitian Nuraeni et al, (2022) yang berjudul Hubungan Perilaku Cuci Tangan Dengan Kejadian Diare Pada Anak Usia Sekolah Di SDN Angkasa 2. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif, dengan desain penelitian deskriptif korelasional, dan menggunakan pendekatan *cross-sectional*. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 63 responden yang diambil secara *purposive sampling.* Pengumpulan data menggunakan kuesioner dan lembar observasi, analisis data menggunakan uji *Chi-square.* Hasil dari penelitian ini Sebanyak 73,01% responden memiliki perilaku cuci tangan yang baik, sedangkan 26,98% memiliki perilaku cuci tangan yang kurang. Kemudian, responden dengan kasus diare yang baik sebanyak 69,84%, dan yang memiliki kasus diare yang lebih sedikit sebanyak 30,15%. Uji statistik menunjukkan adanya hubungan antara variabel perilaku cuci tangan dengan kasus diare (*p* = <0,001). Terdapat hubungan antara perilaku mencuci tangan dengan kejadian diare pada anak usia sekolah di SD Angkasa 2. Mencuci tangan merupakan teknik dasar yang paling penting dalam mencegah dan mengendalikan penularan penyakit diare.

Hasil penelitian Nisah *et al,* (2024) dengan judul Hubungan Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun dengan Kejadian Diare pada Siswa SD 04

Rantau Utara. Penelitian ini adalah kuantitatif, dengan desain penelitian deskriptif korelasional, dan menggunakan pendekatan *cross-sectional*. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 63 responden yang diambil secara *purposive sampling*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dan lembar observasi, analisis data menggunakan uji *Chi-square*. Hasil sebanyak 73,01% responden memiliki perilaku cuci tangan yang baik, sedangkan 26,98% memiliki perilaku cuci tangan yang kurang. Kemudian, responden dengan kasus diare yang baik sebanyak 69,84%, dan yang memiliki kasus diare yang lebih sedikit sebanyak 30,15%. Uji statistik menunjukkan adanya hubungan antara variabel perilaku cuci tangan dengan kasus diare (p = <0,001). Terdapat hubungan antara perilaku mencuci tangan dengan kejadian diare pada anak usia sekolah di SD Angkasa 2.

C. Kerangka Teori

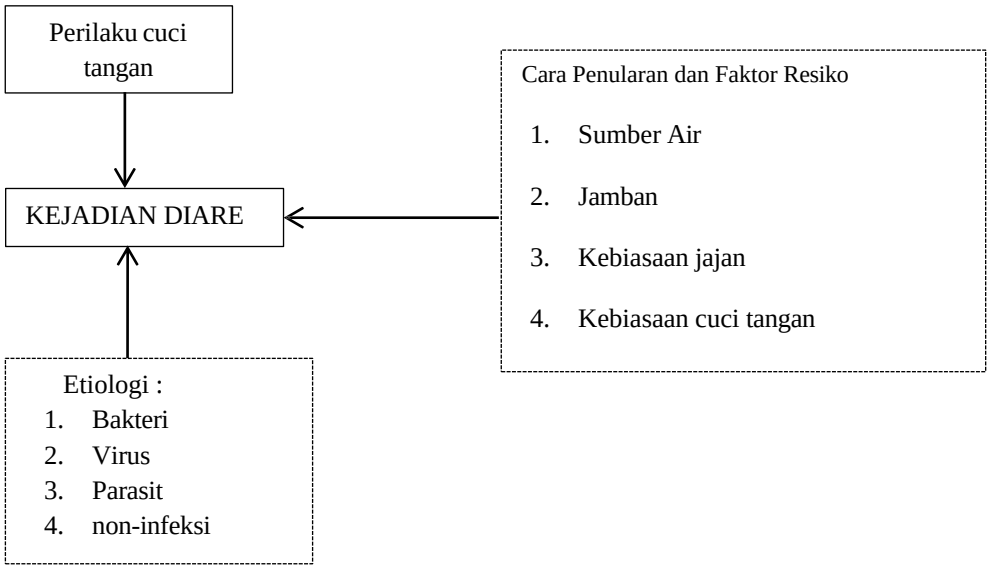

Bagan 1.1 Kerangka Teori

Keterangan:

= Variabel yang tidak diteliti

= Variabel yang diteliti

D. Kerangka Konsep

Berdasarkan penjelasan dari tinjauan pustaka mengenai hubungan perilaku cuci tangan dengan kejadian diare pada anak usia sekolah, maka dalam penelitian ini variabel independennya terdiri dari perilaku cuci tangan. Adapun variabel dependennya adalah kejadian diare. Secara sistematis masing-masing variabel dapat diuraikan sebagai berikut :

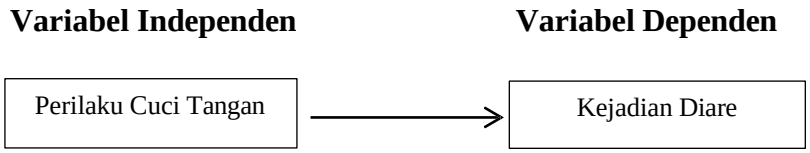

Bagan 2.2 Kerangka Konsep

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross-sectional* dengan tujuan untuk mengetahui hubungan perilaku cuci tangan dengan kejadian diare pada anak usia sekolah di SDN Setia Asih 06 Bekasi.

B. Tempat, Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan di SDN Setia Asih 06 Bekasi, yang sudah ditentukan sebagai lokasi penelitian. Pelaksanaannya dijadwalkan berlangsung pada tanggal 12-13 Desember 2024.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah kumpulan dari individu atau objek atau fenomena yang secara potensial dapat diukur sebagai bagian dari penelitian menurut Mazhindu and Scott (Mahendra, 2022). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa/i kelas 3, 4, 5, dan 6 di SDN Setia Asih 06 Bekasi sebanyak 119 siswa.

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah kumpulan individu-individu atau objek-objek yang dapat diukur yang mewakili populasi (Mahendra, 2022). Jumlah sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan rumus *slovin* sebagai berikut (Notoadmodjo Soekidjo, 2018) dalam (Baitilah, 2022).

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n = Ukuran sampel yang dibutuhkan

N = Ukuran populasi

e = Margin error yang diperkenankan tarif signifikasi 10%=0,1

Dalam penelitian ini jumlah (N) adalah 119 siswa, maka jumlah sampel dalam penelitian ini adalah:

$$n = \frac{119}{1 + 119.\,0{,}1^2}$$

$$n = \frac{119}{1 + 119.0{,}01}$$

$$n = \frac{119}{1 + 1{,}19}$$

$$n = \frac{119}{2{,}19} = 54{,}33 = 54 \text{ sampel}$$

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *stratified random sampling* yang dimana teknik pengambilan sampel di mana populasi dibagi ke dalam kelompok-kelompok atau strata yang homogen berdasarkan kriteria yang sudah ditetapkan dan untuk menentukan jumlah sampel yang diambil dari setiap strata berdasarkan proporsi jumlah populasi strata tersebut terhadap total populasi menggunakan rumus alokasi proporsional yaitu sebagai berikut :

$$nh = \frac{Nh}{N} \times n$$

Keterangan

nh : Jumlah sampel anak untuk setiap kelas

Nh : Jumlah populasi anak untuk setiap kelas

n : Jumlah sampel keseluruhan

N : Jumlah populasi keseluruhan

Kelas	Populasi	Penarikan Sampel	Jumlah Sampel
3 A	32	$\frac{32}{119} \times 54$	14,52
4 C	25	$\frac{25}{119} \times 54$	11,34
5 B	28	$\frac{28}{119} \times 54$	12,70
6 C	34	$\frac{34}{119} \times 54$	15,42
Total Populasi	**119 orang**	**Jumlah Total Sampel**	**53,98**

Tabel 3. 1 Pembagian Responden Menurut Tingkat Kelas

Kriteria inklusi :

a. Siswa kelas 3,4,5 dan 6 di SDN Setia Asih 06 Bekasi
b. Siswa yang bersedia mengikuti penelitian

Kriteria eksklusi :

a. Siswa yang tidak hadir pada saat waktu pengumpulan data
b. Siswa yang tidak bersedia untuk berpartisipasi dalam penelitian
c. Siswa kelas 1, 2 di SDN Setia Asih 06 Bekasi

D. Variabel Penelitian

Pada penelitian memiliki 2 variabel yaitu variabel independen dan dependen variabel independen pada penelitian ini adalah perilaku cuci tangan dan variabel dependen pada penelitian ini adalah kejadian diare pada anak usia sekolah.

E. Hipotesis Penelitian

H_1 : Terdapat hubungan antara perilaku cuci tangan dengan kejadian diare pada anak usia sekolah di SDN Setia Asih 06 Bekasi.

H_0 : Tidak terdapat hubungan antara perilaku cuci tangan dengan kejadian diare pada anak usia sekolah di SDN Setia Asih 06 Bekasi.

F. Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Skala Ukur	Hasil Ukur
1	Perilaku Cuci Tangan	Perilaku yang mencakup tindakan mencuci tangan dengan air bersih dan sabun pada waktu-waktu tertentu.	Kuesioner	Ordinal	1=perilaku baik jika skor 80-100% 2=perilaku cukup jika skor 60-79% 3=perilaku kurang jika skor < 60%
2	Diare	Keadaan orang yang dalam jangka waktu tertentu buang air besar lebih dari tiga kali sehari dengan tinja cair.	Kuesioner	Nominal	Kejadian diare: 1= Tidak pernah 2= Pernah

Tabel 3. 2 Definisi Operasional

G. Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Sugiyono (2017) dalam Nubatonis et al., (2021) mengatakan instrumen penelitian yaitu suatu alat yang digunakan agar bisa mengukur fenomena alam dan social. Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan adalah kuesioner yang berisi tentang pertanyaan-pertanyaan mengenai perilaku cuci tangan dan kejadian diare

a) Kuesioner karakteristik responden untuk mengetahui data berdasarkan inisial nama, umur, kelas, dan jenis kelamin
b) Kuesioner perilaku cuci tangan yang terdiri dari pernyataan tentang perilaku mencuci tangan, kuesioner ini diadopsi dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mahendra (2022) yang telah di uji validitas. Penilaiannya adalah skor 4 jika pilihan jawaban selalu, skor 3 jika pilihan jawaban sering, skor 2 jika pilihan jawaban kadang-kadang, dan skor 1 jika pilihan jawaban tidak pernah.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu wawancara dan observasi. Wawancara adalah metode pengambilan data dengan cara menanyakan pertanyaan kepada seorang responden dengan bercakap-cakap secara tatap muka, sedangkan observasi yaitu teknik yang dilakukan untuk mengamati perilaku responden di lokasi penelitian. Selanjutnya anak tersebut harus menyatakan bersedia menjadi responden pada penelitian ini dengan menandatangani lembar persetujuan menjadi responden. Kuesioner akan diperiksa kembali

kelengkapannya oleh penulis guna mencegah data yang tidak lengkap/akurat.

Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut (Putri, 2018) :

a. Pemeriksaan (*Editing*)

Merupakan tahap untuk melakukan pengecekan isi kuesioner apakah sudah lengkap dan jelas terbaca, sehingga dapat diproses dan lebih lanjut.

b. Pengkodean (*Coding*)

Yaitu memberikan kode terhadap hasil yang diperoleh dari data yang ada untuk memudahkan memasukkan data dalam komputer agar memperoleh proses pengolahan data.

1) Jenis kelamin
   - Perempuan = 1
   - Laki-laki = 2
2) Kategori perilaku cuci tangan
   - Baik = 1
   - Cukup = 2
   - Kurang = 3
3) Diare
   - Tidak pernah = 1
   - Pernah = 2

c. *Tabulating*

Setelah dilakukan coding kemudian data tersebut dimasukkan ke dalam tabel menurut sifat-sifat yang dimiliki sesuai dengan tujuan penelitian.

d. *Cleaning*

Cleaning (pembersihan data) merupakan kegiatan pengecekan kembali data yang sudah diproses apakah ada kesalahan atau tidak pada masing-masing yang sudah diproses sehingga dapat diperbaiki dan dinilai.

3. Prosedur Penelitian

a. Studi Pendahuluan

Peneliti melakukan survey awal untuk mencari data terkait kasus atau fenomena yang ingin dicari oleh peneliti di lokasi penelitian.

b. Seminar Proposal

Peneliti akan melakukan seminar proposal untuk melanjutkan penelitian di SDN Setia Asih Bekasi

c. Pengambilan data/olah data

Penelitian akan melakukan pengambilan data di SDN Setia Asih 06 Bekasi sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan

d. Tabulasi data

Peneliti akan melakukan tabulasi data untuk proses menyusun data dalam bentuk tabel untuk memudahkan analisa dan interpretasi data

e. Pembahasan/hasil

Peneliti akan melakukan pembahasan dari tabulasi data untuk menyelesaikan penelitian tersebut

f. Pengumpulan berkas

Peneliti akan melakukan pengumpulan berkas untuk mengajukan daftar sidang akhir

g. Sidang skripsi

Peneliti akan melakukan sidang skripsi untuk memenuhi kriteria syarat menjadi sarjana keperawatan

H. Etika Penelitian

1. *Informed Consent*

Informed consent merupakan bentuk persetujuan antara peneliti dengan responden penelitian dengan memberikan lembar persetujuan. Informed consent tersebut diberikan sebelum penelitian dilakukan dengan memberikan lembar persetujuan responden. Tujuan informed consent adalah agar subjek mengerti maksud dan tujuan penelitian, mengetahui dampaknya. Jika subjek bersedia, maka mereka harus menandatangani lembar persetujuan. Jika responden tidak bersedia, maka peneliti harus menghormati hak pasien.

2. *Anominity* (tanpa nama)

Masalah etika penelitian merupakan masalah yang memberikan jaminan dalam penggunaan subjek penelitian dengan cara tidak memberikan atau mencantumkan nama responden pada lembar alat ukur dan hanya menuliskan kode pada lembar pengumpulan data atau hasil penelitian yang disajikan.

3. Kerahasiaan (*confidentiality*)

   Masalah ini merupakan masalah etika dengan memberikan jaminan kerahasiaan hasil penelitian, baik informasi maupun masalah-masalah lainnya.

4. Hak Atas Perlakuan yang Adil (*The Principle of Justice)*

   Partisipan berhak untuk diperlakukan adil dan mendapatkan perlakuan yang sama sebelum, selama, dam sesudah mereka berpartisipasi dalam penelitian.

I. Analisa Data

1. Analisa univariat

   Yaitu dipergunakan sebagai deskripsi variabel penelitian untuk mendapatkan gambaran sebelum melakukan analisa bivariate (Lubis, 2021).

2. Analisa bivariat

   Setelah data-data tersebut ditabulasi dilakukan interpretasi terhadap data yang terkumpul dengan menggunakan komputerisasi. Rumus statistik yang digunakan untuk menganalisa hubungan antara perilaku cuci tangan dengan kejadian diare akan menggunakan uji *Chi-Square*, dengan tingkat kemaknaan = 0,05, artinya bila uji statistik menunjukkan nilai *p-value* < 0,05 H_1 diteima maka terdapat hubungan antara perilaku cuci tangan dan kejadian diare sedangkan jika *p-value* >0,05 H0 ditolak yang berarti tidak terdapat hubungan yang bermakna antara perilaku cuci tangan dengan kejadian diare.

   Interpretasi hasil sesuai dengan kriteria *Chi-Square* (Jiwantoro, 2017) sebagai berikut :

a. Tidak ada cell dengan nilai frekuensi kenyataan atau disebut juga *Actual Count* (F0) sebesar 0 (Nol).
b. Apabila bentuk tabel kontingensi 2x2, maka tidak boleh ada 1 cell saja yang memiliki frekuensi harapan atau disebut juga *expected count* (“Fh”) kurang dari 5
c. Apabila bentuk tabel lebih dari 2x2, jumlah sel dengan frekuensi harapan yang kurang dari 5 tidak boleh lebih dari 20%.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Tempat Penelitian

SD Negeri Setia Asih 06 merupakan salah satu sekolah yang ada di bekasi yang bertempat di Jl. Kh. Musa Kp. Tanah Tinggi Kel. Setia Asih Kec.Tarumajaya Bekasi yang didirikan pada tahun 1996 diatas tanah seluas ± 3244 m² dan memiliki 1 ruangan kepala sekolah/guru, 16 ruang kelas, 1 ruang perpustakaan, 1 lab komputer, 1 musholla, dan 2 toilet. Pada tahun ajaran 2024-2025 jumlah siswa secara keseluruhan berjumlah 501 dengan penyebaran siswa kelas 1 sebesar 69 siswa, kelas 2 sebesar 77 siswa, kelas 3 sebesar 91 siswa, kelas 4 sebesar 81 siswa, kelas 5 sebesar 83 siswa dan kelas 6 sebesar 100 siswa. Sekolah ini memiliki double shift 6 hari yaitu pagi di jam 07-12.00 dan siang di jam 13.00-17.00 dan sudah terakreditasi B. Kondisi ruangan dan bangunan layak untuk kegiatan belajar dan fasilitas didalam kelas terdapat proyektor, kipas angin, dan lemari untuk menyimpan barang-barang siswa. Selain itu, sekolah ini didukung oleh 18 guru yang kompeten dan berdedikasi. Terdapat lahan parkir yang tidak terlalu luas tetapi cukup untuk menitipkan kendaraan seperti motor, ataupun sepeda. Selain fasilitas didalam kelas, terdapat sarpras penunjang kebersihan seperti wastafel yang dibuat untuk mencuci tangan siswa sebanyak 5 unit tetapi ada beberapa wastafel yang sudah rusak atau tidak bisa digunakan.

Terdapat juga media pembelajaran seperti poster mengenai kebersihan tangan, stop membuang sampah sembarangan, dan juga terdapat kata-kata mutiara di sudut-sudut sekolah, namun untuk media poster ini dalam kondisi yang kurang baik disebabkan media tersebut sudah usang tertempel lama sehingga membuat warna dan informasi di dalamnya terlihat kusam dan kurang jelas untuk dibaca, selain itu juga terdapat tong sampah pemisah antara sampah organik dan anorganik.

2. Karakteristik Responden

Pemilihan responden tidak dibedakan berdasarkan jenis kelamin dan usia semua dapat perlakuan yang sama tanpa perbedaan. Responden pada penelitian ini adalah siswa aktif SD Negeri Setia Asih 06 Bekasi. Karakteristik responden yang ditunjukan berdasarkan usia dan jenis kelamin responden dapat dilihat pada tabel dibawah berikut :

No	Karakteristik Responden	Jumlah	Persentase (%)
1	**Jenis Kelamin**		
	Laki-laki	31	57,4
	Perempuan	23	42,6
2	**Umur**		
	8	1	1,9
	9	17	31,5
	10	11	20,4
	11	15	27,8
	12	10	18,5

Table 4. 1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin dan usia

Berdasarkan tabel karakteristik responden diatas, jenis kelamin laki-laki lebih banyak dibandingkan dengan perempuan sebanyak 31 anak dengan

persentase 57,4%. Responden berumur 9 tahun menjadi responden terbanyak sebanyak 17 anak dengan persentase 31,5%.

3. Hasil Analisis Univariat

Hasil analisis univariat menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variable penelitian. Hasil analisis univariat diuraikan sebagai berikut:

a. Distribusi Frekuensi Mengenai Perilaku Cuci Tangan

Perilaku cuci tangan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	18	33,3
Cukup	27	50,7
Kurang	9	16,7
Total	54	100,0

Table 4. 2 distribusi frekuensi perilaku cuci tangan

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa responden yang berperilaku cuci tangan kategori baik ada sebanyak 18 anak besar persentase 33,3%, kategori cukup sebanyak 27 anak dengan persentase 50,7%, dan kategori kurang sebanyak 9 anak dengan persentase 16,7%.

b. Distribusi Frekuensi Mengenai Kejadian Diare

Kejadian diare	Jumlah (N)	Persentase (%)
Tidak pernah diare	24	44,4
Pernah diare	30	55,6
Total	**54**	**100**

Table 4. 3 distribusi frekuensi kejadian diare

Tabel diatas menunjukkan bahwa responden yang tidak pernah mengalami diare sebanyak 24 anak dengan persentase 44,4% dan diare sebanyak 30 anak dengan persentase 55,6%.

4. Hasil Analisis Bivariat

Analisis bivariat bertujuan untuk mencari hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat dengan menggunakan uji statistik. Pada analisis ini digunakan untuk mencari hubungan antara perilaku cuci tangan dengan kejadian diare dengan menggunakan uji chi square dengan tingkat kemaknaan 5% = 0.05.

a. Hubungan antara perilaku cuci tangan dengan kejadian diare pada anak usia sekolah di SDN Setia Asih 06 Bekasi.

Perilaku cuci tangan	Kejadian diare				Total		P *value*
	Tidak pernah diare		Pernah diare				
	N	%	N	%	N	%	
Baik	13	72,2	5	27,8	18	100,0	0,006
Cukup	10	37,0	17	63,0	27	100,0	
Kurang	1	0,0	8	88,9	9	100,0	

Table 4. 4 Analisis Hubungan Perilaku Cuci Tangan Dengan Kejadian Diare Pada Anak Usia Sekolah

Berdasarkan hasil tabel diatas bahwa hasil uji *chi- square* antara perilaku cuci tangan dengan kejadian diare pada anak usia sekolah di SD Negeri Setia Asih 06 Bekasi didapatkan nilai p *value* sebesar 0,006. Hasil uji statistik menunjukan bahwa nilai p-*value* = 0,006 pada uji *Chi-square* didapatkan nilai alpa kurang dari 5% (0,006 < 0,05) sehingga menunjukkan terdapat hubungan antara perilaku cuci tangan dengan kejadian diare pada anak usia sekolah di SD Negeri Setia Asih 06 Bekasi.

B. Pembahasan

1. Karakteristik Responden

a. Jenis kelamin

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada anak usia sekolah di SDN Setia Asih 06 Bekasi, didapati hasil bahwa jenis kelamin pada penelitian ini lebih banyak adalah laki-laki yaitu sebanyak 31 responden (57,4%) dan perempuan sebanyak 23 responden (42,6%).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Nuraeni et al.,2022) yang menyatakan bahwa responden berjenis kelamin laki-laki lebih banyak (74.60%) dibandingkan perempuan (25,40%) pada hubungan perilaku cuci tangan dengan kejadian diare pada anak usia sekolah di SD Angkasa 2.

Menurut Indanah (2019) dalam (Nisa et al., 2020) Jenis kelamin adalah perbedaan biologis sejak lahir antara perempuan dan laki-laki, yang mencakup perbedaan sifat, bentuk, dan fungsi biologi, serta perbedaan peran. Anak laki-laki, jika dibandingkan dengan anak perempuan, cenderung lebih ekspresif dalam mengungkapkan emosinya.

b. Usia

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SDN Setia Asih 06 Bekasi menggunakan kuesioner pada variabel usia sebanyak 54 anak. Adapun pada usia 8 tahun sebanyak 1 anak (1,9%), usia 9 tahun 17 anak (31,5%), 10 tahun sebanyak 11 anak (20,4%), 11

tahun sebanyak 15 anak (27,8%) dan usia 12 tahun sebanyak 10 anak (18,5%).

Peneliti berpendapat bahwa usia merupakan salah satu faktor yang dominan terhadap pembentukkan karakteristik seseorang. Usia sekolah merupakan masa anak memperoleh dasar-dasar pengetahuan, keterampilan perilaku, dan sikap yaitu diantara usia 6-12 tahun. Anak usia sekolah dibagi menjadi 2 periode diantaranya masa anak tengah usia 7-9 tahun dan masa anak akhir usia 10-12 tahun (Nur & Siswani, 2019) dalam (Kiranasari et al., 2021).

Hal ini didukung dengan (Kementrian Kesehatan RI, 2017) yang mengklaim bahwa anak-anak adalah kelompok yang paling rentan terhadap penyakit dimana balita dan anak sekolah dasar memiliki risiko terkena diare sebagai akibat dari perilaku yang tidak sehat.

2. Perilaku Cuci Tangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden dengan perilaku cuci tangan dengan kategori baik ada sebanyak 18 anak (33,3%), kategori cukup 27 anak (50,7%), dan kategori kurang sebanyak 9 anak (16,7%). Perilaku mencuci tangan adalah salah satu tindakan penting yang harus dilakukan hal ini dikarenakan apabila dengan keadaan tangan yang kotor penyakit dapat masuk ke dalam saluran pencernaan secara oral yang dapat menyebabkan terkontaminasi bakteri terhadap makanan sehingga hal ini berpotensi menimbulkan diare.

Hal ini didukung dengan teori Lawrence dalam (Notoatmodjo, 2018) bahwa perilaku terbentuk karena tiga faktor yaitu faktor predisposisi (pengetahuan, sikap, keyakinan, kepercayaan, nilai-nilai), faktor pemungkin (sarana dan prasarana atau fasilitas yang mewadai), dan faktor penguat. Salah satu faktor pemungkin yaitu adanya fasilitas yang mewadai seperti sabun, keran tempat air mengalir, dan poster mencuci tangan sangat penting diperlukan untuk mendukung perilaku cuci tangan seseorang.

Hasil penelitian ini sebagian besar responden di SDN Setia Asih 06 Bekasi memiliki perilaku cuci tangan yang cukup dengan besar persentase 50,7%, hal ini terjadi dikarenakan siswa siswi sudah dibekali ilmu oleh para guru mengenai kebersihan diri termasuk cuci tangan dan juga di sekolah ditandai terdapat poster-poster mengenai cuci tangan, tetapi dorongan atau motivasi kepada siswa untuk selalu menjaga kebersihan tangan masih kurang ditandai dari hasil yang didapat perilaku cuci tangan dengan kategori baik hanya sebesar 33,3% angka ini lebih kecil dari kategori cukup.

Hasil penelitian ini bersesuaian dengan penelitian yang dilakukan oleh Wikurendra, E. A., (2018) dalam (Mahendra.,2022) menyebutkan bahwa perilaku cuci tangan pakai sabun adalah tindakan yang mudah, sederhana, murah, dan efektif untuk mencegah penyakit menular seperti diare dan ISPA, tetapi belum menjadi kebiasaan pada anak usia sekolah. Ini karena anak-anak di usia ini lebih rentan terhadap penyakit menular seperti diare.

3. Kejadian Diare

Hasil penelitian yang didapati di SDN Setia Asih 06 Bekasi mengenai kejadian diare menunjukkan bahwa sebanyak 24 responden (44,4%) tidak pernah mengalami diare dan sebanyak 30 responden (55,6%) pernah mengalami diare.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di SDN Setia Asih 06 Bekasi, masih ditemukan sebanyak 30 responden dengan persentase (55,6%) pada anak usia sekolah yang mengalami diare. Menurut peneliti, angka kejadian diare pada anak sekolah di SDN Setia Asih bekasi ini disebabkan karena kualitas atau teknik cuci tangan yang tidak optimal hal ini dibuktikan dari hasil total kuesioner pada pertanyaan no 3 mengenai mencuci tangan menggunakan 6 langkah didapati hasil sebanyak 198% lebih kecil dari jumlah hasil pertanyaan kuesioner yang lain nya, meskipun siswa mencuci tangan tetapi mereka belum melakukan nya dengan benar atau tidak mengikuti langkah yang dianjurkan WHO, serta sanitasi sekolah yang kurang memadai dari hasil observasi ditemukan bahwa beberapa wastafel di sekolah rusak dan tidak dapat digunakan. Kurangnya akses fasilitas cuci tangan yang layak bisa membuat siswa enggan untuk mencuci tangan secara rutin.

Menurut Handarsari (2019) menyebutkan bahwa anak-anak sekolah dasar yang mengalami diare diduga disebabkan oleh beberapa hal, termasuk kurangnya kebiasaan cuci tangan karena tangan membawa kuman penyebab penyakit. Kurang sanitasi makanan berarti

makanan telah dihinggapi lalat, membuatnya tidak higienis dan menyebabkan diare karena infeksi dalam tubuh.

Terlihat bahwa anak-anak tidak memperhatikan pentingnya mencuci tangan setiap hari., baik di lingkungan rumah atau di sekolah. Karena mereka sudah terbiasa makan makanan yang mereka beli tanpa mencuci tangannya terlebih dahulu, padahal sebelumnya mereka bermain-main. Perilaku tersebut pasti akan berdampak dan dapat menyebabkan penyakit diare. (Hijriani, 2020).

Hasil penelitian ini sejalan dengan Nisah dkk (2024) menyebutkan bahwa sebagian siswa SD 04 Rantau Utara pernah mengalami diare dengan besar persentase 26,3%.

4. Hubungan perilaku cuci tangan dengan kejadian diare pada anak usia sekolah

Berdasarkan analisis data yang didapatkan dari penelitian ini, yang dilakukan terhadap 54 responden di SD Negeri Setia Asih 06 Bekasi diperoleh hasil uji statistik p-value 0,006 yang artinya, p-value lebih kecil dari 0,05 sehingga terdapat hubungan bermakna antara perilaku cuci tangan dengan kejadian diare di SD Negeri Setia Asih 06 Bekasi.

Peneliti mengasumsikan temuan dari hasil penelitian ini sebagian besar responden berperilaku cuci tangan dengan kategori cukup sebanyak 27 responden dengan persentase (50,7%), hal ini disebabkan karna siswa sebelumnya sudah dibekali ilmu dari para guru mengenai kebersihan tangan dan juga didukung media-media pembelajaran yang

tertempel di sudut-sudut sekolah tentang kebersihan tangan. Salah satu cara mudah untuk mencegah penyakit seperti diare adalah dengan mencuci tangan dengan sabun. Patogen dapat berpindah dari satu orang atau dari alam ke orang lain melalui tangan manusia secara langsung atau tidak langsung. Mencuci tangan menggunakan sabun adalah cara efektif untuk membunuh kuman dan kotoran yang menempel pada tangan. Di dalam kotoran ataupun lemak-lemak yang menempel pada tangan inilah kuman penyakit hidup. Sejalan dengan pendapat Ibrahim & Sartika (2021) mengatakan bahwa faktor yang mempengaruhi kejadian diare pada anak antara lain : penyimpanan air yang buruk, sanitasi yang buruk, makanan yang tidak bersih, perilaku cuci tangan yang buruk.

Menurut WHO dalam Nurtanti et al (2023) Mencuci tangan dengan sabun diketahui dapat menurunkan risiko diare hingga sekitar 47%. Penyebab utama diare adalah kondisi feses yang tidak normal dan cenderung cair, yang umumnya dipicu oleh rendahnya penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) serta minimnya pemahaman tentang pentingnya mencuci tangan menggunakan sabun dan air mengalir. Perilaku cuci tangan pakai sabun merupakan kegiatan yang mudah dilakukan, sederhana, dan dapat berguna untuk mencegah seseorang terkena penyakit. Waktu penting untuk menerapkan cuci tangan dengan sabun, yaitu setelah buang air dan menggunakan toilet, menyiapkan makanan yaitu ketika sebelum, selama, dan sesudah, dan sebelum makan (Adha et al., 2021).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Satriawan (2024) bahwa didapatkan hasil perilaku cuci tangan yang baik 16 orang dengan persentase 34,0%, perilaku cuci tangan dengan katagori cukup sebanyak 13 orang dengan persentase 27,3% dan perilaku cuci tangan katagori kurang sebanyak 18 orang dengan persentase 38.3% dengan uji spearman di dapatkan nilai p=0,000 yang artinya terdapat hubungan antara perilaku cuci tangan dengan kejadian diare pada anak sekolah. Pada penelitian lainnya pun demikian, pada hasil penelitian yang dilakukan Nisah et al (2024) dengan nilai p sebesar 0,000 < 0,05 menunjukan bahwa terdapat hubungan yang signifikan secara statistik antara perilaku cuci tangan dengan kejadian diare.

Penelitian berikutnya yang sejalan yang dilakukan oleh Faidah & Irawan (2021) Hubungan Antara Cuci Tangan Anak Pra Sekolah Dengan Kejadian Diare. Penentuan sample dengan teknik Simple random sampling dengan jumlah sampel 63 responden. Analisa data dilakukan menggunakan uji Chi-square. Hasil yang di peroleh p-value 0,000 > (α = 0,05), dengan kekuatan hubungan kuat karena nilai correlation coefficient (0,726) berada pada rentang 0,600 - 0,799 Terdapat hubungan yang bermakna antara cuci tangan dengan kejadian diare pada siswa TK.

5. Keterbatasan Penelitian

a. Keterbatasan Waktu dan Sumber Daya

Penelitian dilakukan dalam waktu yang relatif singkat, sehingga pengamatan perilaku cuci tangan siswa tidak dapat dilakukan secara lebih mendalam dan berkelanjutan dikarenakan penelitian ini dilakukan berdekatan dengan jadwal libur semester anak sekolah dasar.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan perilaku cuci tangan dengan kejadian diare pada anak usia sekolah di SDN Setia Asih 06 Bekasi, dengan nilai p value (0,006 < 0,05).
2. Menunjukkan bahwa mayoritas responden adalah laki-laki dengan persentase (57,4%) dan berada dalam rentang usia 8-12 tahun.
3. Perilaku cuci tangan siswa bervariasi, dengan sebagian besar siswa memiliki kebiasaan cuci tangan yang cukup, namun masih ada yang kurang mempraktikkan perilaku tersebut dengan baik.
4. Kejadian diare di SDN Setia Asih 06 Bekasi menunjukkan bahwa sekitar 55,6% siswa pernah mengalami diare, yang sebagian besar berkaitan dengan kurangnya kebiasaan mencuci tangan secara benar.

B. Saran

1. Bagi sekolah
    a. Menambah dan memperbaiki fasilitas cuci tangan seperti wastafel serta menyediakan sabun secara berkala.
    b. Mengintegrasikan pelajaran perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS), seperti mencuci tangan, ke dalam rutinitas sehari-hari

c. Memperbarui media edukasi kebersihan, seperti poster tentang pentingnya mencuci tangan, agar lebih menarik dan mudah dipahami siswa.

2. Bagi responden

Dengan menggunakan semua fasilitas, disarankan untuk meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat, terutama dengan lebih sering mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir sebelum dan sesudah makan, serta setelah bermain atau aktivitas lainnya di sekolah.

3. Bagi orang tua

Orang tua hendaknya untuk membiasakan anaknya selalu mencuci tangan setiap sebelum dan sesudah makan, setelah buang air besar atau kecil dan setelah bermain dan menjadikannya kebiasaan yang rutin dalam kehidupan sehari-hari.

4. Bagi peneliti berikutnya

Hasil penelitian ini dapat dilanjutkan oleh peneliti lain dengan mempertimbangkan faktor-faktor yang belum diteliti, seperti faktor predisposisi, faktor pemungkin, dan faktor pendukung.

DAFTAR PUSTAKA

Afifah, R. A. N. H. (2021). *Optimalisasi Peran Siswa Dan Wali Siswa Taman Kanak-Kanak (Tk) Di Banyumas Dalam Upaya Pencegahan Dan Penanganan Penyakit Diare*. 8, 600–605.

Adha, N., Izza, F. N., Riyantiasis, E., Pasaribu, A. Z., & Amalia, R. (2021). Pengaruh Kebiasaan Mencuci Tangan Terhadap Kasus Diare Pada Siswa Sekolah Dasar: a Systematic Review. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, *2*(2), 112–119. https://doi.org/10.31004/jkt.v2i2.1842

Anggraini, D., & Kumala, O. (2022). Diare Pada Anak. *Scientific Journal*, *1*(4), 309–317. https://doi.org/10.56260/sciena.v1i4.60

Annis, A. F., & Qur'aniati, N. (2023). Edukasi PHBS dalam Upaya Pencegahan Diare pada Anak Sekolah di Desa Dander Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro. *Journal of Community Engagement in Health*, *6*(1), 146–153. https://doi.org/10.30994/jceh.v6i1.450

Arif, A., Wibisono, A., & Faridah, I. (2023). Pengaruh Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Dengan Kejadian Diare di SMPN 3 Cikupa Tahun 2023. *Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu*, *1*(3), 128–130.

Baitilah, N. N. (2022). *Hubungan Dukungan Teman Sebaya Dengan Kemampuan Bersosialisasi Anak Usia Sekolah Dasar Selama Pandemi Covid-19 Di Sd Negeri 01 Mangkang Kulon*. Universitas Widya Husada Semarang.

Cahyani, A. N., Utami, A., & YovinnaTobing, V. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Tentang Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Dengan Kejadian Diare Pada Anak Usia Sekolah. In *Jurnal Keperawatan Hang Tuah (Hang Tuah Nursing Journal)* (Vol. 02, Issue 03). http://www.doi.org/10.25311/jkh.Vol2.Iss3.870

Dinkes Jabar Prov. (2024). *Profil Kesehatan Kota Bekasi*. https://opendata.jabarprov.go.id/id/dataset/jumlah-kasus-diare-yang-dilayani-berdasarkan-kabupatenkota-di-jawa-barat

HARINI, R. (2024). *Konsep Retardasi Mental Anak Usia Sekolah* (Andriyanto (ed.)). Lakeisha.

Hijriani, H., Aat Agustini, & Atih Karnila. (2020). Pengetahuan Perilaku Hidup Bersih Sehat (Phbs) Pada Anak Dengan Diare Di Rumah Sakit Umum Kelas B Kabupaten Subang. *Jurnal Health Sains*, *1*(5), 288–293. https://doi.org/10.46799/jhs.v1i5.51

Jiwantoro, Y. A. (2017). *Riset Keperawatan*. Mitra Wacana Media.

Kiranasari, R., Saelan, & Solikhah, M. (2021). Hubungan Perilaku Cuci Tangan Dengan Kejadian Diare Pada Balita Di Desa Delingan, Karanganyar Jawa Tengah. *Universitas Kusuma Husada Surakarta*, *50*.

Lontoh, S. O., Irawaty, E., Dzakwan, M., Putra, D., & Razaan, M. N. (2024). *Edukasi Pentingnya Cuci Tangan Dikalangan Siswa Sekolah Dasar Atisa Dipamkara*. *2*(2).

Lubis, F. C. (2021). *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Pelaksanaan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Pada Siswa Mts Tahfidzul Quran Nurul Azmi Medan*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.

Mahendra, P. (2022). *Hubungan Antara Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun (Ctps) Dengan Kejadian Diare Pada Anak Usia Sekolah Di Wilayah Desa Pemecutan Kelod Denpasar Barat*. Institut Teknologi Dan Kesehatan Bali.

Nasution, siti komariah. (2021). *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Tentang Phbs Dengan Kejadian Diare Pada Balita Di Desa Sirambas Kecamatanpanyabungan Barat Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2021*. Universitas Aufa Royhan.

Nisa, K., Lestari, P., & Trimawarti. (2020). *Hubungan Usia Anak, Jenis Kelamin Dan Tingkat Pendidikan Ibu Dengan Kejadian Sibling Rivalry Pada Anak Usia Pra Sekolah Di Tk Dan …*. 1–14. http://repository2.unw.ac.id/1111/

Nisah, F., Siregar, P. A., Jejak, R., & Tangan, P. C. (2024). *Hubungan Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun dengan Kejadian ISPA Diare pada Siswa SD 04 Rantau Utara*.

Nubatonis, E. A., Silaban, P. C., & LOHY, W. (2021). *Hubungan Faktor Lingkungan Terhadap Kejadian Diare Pada Balita Di Soe, Nusa Tenggara Timur*. Universitas Pelita Harapan.

Nuraeni, A. et al. (n.d.). *Hubungan Perilaku Cuci Tangan Dengan Kejadian Diare Pada Anak Usia Sekolah*.

Prawati, D. D. (2019). Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Diare Di Tambak Sari, Kota Surabaya. *Jurnal PROMKES*, *7*(1), 34. https://doi.org/10.20473/jpk.v7.i1.2019.34-45

Putri, M. V. (2018). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Diare Pada Bayi Usia 6-12 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Lingkar Timur Kota Bengkulu Tahun 2018*. Politeknik Kesehatan Kemenkes Bengkulu.

Sari, S. P. (2023). *Hubungan Antara Kebiasaan Mencuci Tangan Dan Jajan Di Sekolah Dengan Kejadian Diare Pada Siswa-Siswi Kelas 7 di SMPN 2 Karanganyar Kabupaten Ngawi*. Universitas Wijaya Kusuma Surabaya.

Sari, Y. E. S. S., Artanti, D., & Purwaningsih, N. V. (2020). *Edukasi Pencegahan Virus Corona (COVID-19) dan Distribusi Sabun Cuci Tangan dengan Tempat Sampah di Puskesmas Mulyorejo RW 02 Kejawan Putih Tambak Surabaya*. Universitas Muhammadiyah Surabaya.

Supetran, W., & Malik, S. A. (2023). Hubungan pengetahuan dan sikap siswa kelas V dan VI dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di SDN 1

Inpres Lasoani tahun 2023. *Jurnal Kolaboratif Sains*, *6*(11), 1585–1594. https://doi.org/10.56338/jks.v6i11.4421

Trisnawati, Nurvinanda, R., & Ardiansyah. (2020). Pengaruh Pemberian Edukasi Kesehatan Cuci Tangan Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Pada Anak Usia Sekolah. *Indonesian Journal of Nursing and Health Sciences*, *4*(2), 95–104. http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/IJNHS%0APENGARUH

Tsinallah, N., Zahran, A., Fajrini, F., Masyarakat, K., Kesehatan Masyarakat, F., Muhammadiyah Jakarta, U., Ahmad Dahlan, J. K., Ciputat Timur, K., & Tangerang Selatan, K. (2022). Peningkatan Pengetahuan Anak Usia Dini Terhadap Perilaku Cuci Tangan Dengan Penerapan Media Modern. *Prosiding Seminar Nasional LPPM UMJ*, 1–6. http://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat

Wanti, S. M. (2023). *Hubungan Perilaku Cuci Tangan Dengan Kejadian Diare Pada Anak Usia Sekolah Di Desa Tuva Kecamatan Gumbasa Kabupaten Sigi*. Stikes Indonesia Jaya Palu.

LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN

(*INFORMED CONSENT*)

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : .....

Usia : .....

Kelas : .....

Bersedia berpartisipasi sebagai responden dalam penelitian yang dilakukan oleh Yogie Dimas Orlando, Mahasiswa Program S1 Keperawatan STIKes RSPAD Gatot Soebroto, sampai dengan berakhirnya masa penelitian yang dimaksud. Bersedia memberikan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian sesuai dengan kondisi yang sesungguhnya.

Demikian pernyataan persetujuan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak sedang dalam paksaan siapapun dan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bekasi,..... 2024

(.....)

KUESIONER PENELITIAN

HUBUNGAN PERILAKU CUCI TANGAN DENGAN KEJADIAN DIARE PADA ANAK USIA SEKOLAH DI SDN SETIA ASIH 06 BEKASI

Petunjuk Pengisian :

1. Baca dengan cermat pertanyaan-pertanyaan berikut.
2. Sesuai dengan tanggapan Anda, tandai (√) di kolom.
3. Untuk setiap tanggapan, mohon berikan tanggapan yang jujur.
4. Harap lengkapi formulir ini, berhati-hati untuk menjawab semua pertanyaan.

A. Karakteristik Responden

1) Nama (Inisal) : .....
2) Umur : .....
3) Jenis Kelamin : .....
4) Kelas : .....

Petunjuk :

TIDAK PERNAH : Jika Anda tidak pernah membersihkan tangan Anda

KADANG-KADANG : jika Anda mencuci tangan satu atau dua kali setiap hari

SERING : Jika mencuci tangan 3 kali dalam sehari

SELALU : Selalu cuci tangan jika anda melakukannya lebih dari tiga kali setiap hari

B. Perilaku Cuci Tangan

No	Pertanyaan	Selalu	Sering	Kadang-kadang	Tidak pernah
1	Saya mencuci tangan pakai sabun				
2	Mencuci tangan dengan air mengalir dan sabun				
3	Mencuci tangan menggunakan 6 langkah mencuci tangan				
4	Mencuci tangan pakai sabun sebelum dan sesudah makan				
5	Mencuci tangan pakai sabun setelah buang air kecil dan buang air besar				
6	Mencuci tangan pakai sabun setelah batuk dan bersin				
7	Mencuci tangan pakai sabun setelah bermain dan beraktifitas diluar				
8	Mencuci tangan pakai sabun setelah memegang hewan/ unggas termasuk hewan peliharaan				
9	Mencuci tangan pakai sabun setelah membuang sampah				
10	Mengeringkan tangan dengan handuk/ tisu setelah mencuci tangan				

(sumber, Mahendra 2022)

C. Kejadian Diare

Keterangan :

YA : Bila adik-adik pernah mengalami diare

TIDAK : Bila adik-adik tidak pernah mengalami diare

1. Apakah kamu pernah mengalami diare dalam 3 bulan terakhir ? (diare adalah kondisi buang air besar dalam bentuk cair lebih dari 3 kali dalam sehari)

   a. Ya b. Tidak

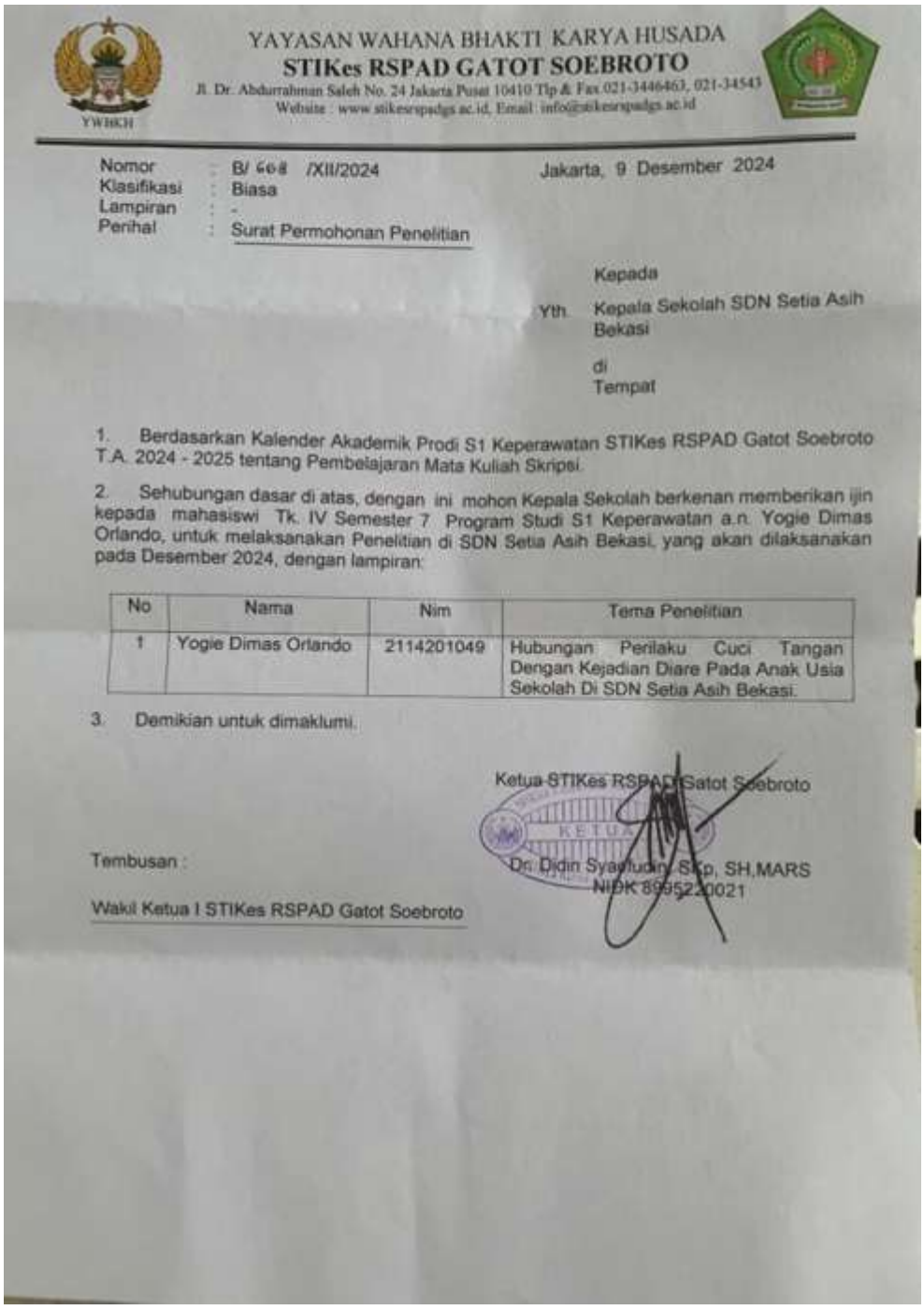

YAYASAN WAHANA BHAKTI KARYA HUSADA
STIKes RSPAD GATOT SOEBROTO
Jl. Dr. Abdurrahman Saleh No. 24 Jakarta Pusat 10410 Tlp & Fax.021-3446463, 021-34543
Website : www.stikesrspadgs.ac.id, Email : info@stikesrspadgs.ac.id

YWBKH

Nomor : B/ 668 /XII/2024
Klasifikasi : Biasa
Lampiran : -
Perihal : Surat Permohonan Penelitian

Jakarta, 9 Desember 2024

Kepada
Yth. Kepala Sekolah SDN Setia Asih Bekasi
di
Tempat

1. Berdasarkan Kalender Akademik Prodi S1 Keperawatan STIKes RSPAD Gatot Soebroto T.A. 2024 - 2025 tentang Pembelajaran Mata Kuliah Skripsi.

2. Sehubungan dasar di atas, dengan ini mohon Kepala Sekolah berkenan memberikan ijin kepada mahasiswi Tk. IV Semester 7 Program Studi S1 Keperawatan a.n. Yogie Dimas Orlando, untuk melaksanakan Penelitian di SDN Setia Asih Bekasi, yang akan dilaksanakan pada Desember 2024, dengan lampiran:

No	Nama	Nim	Tema Penelitian
1	Yogie Dimas Orlando	2114201049	Hubungan Perilaku Cuci Tangan Dengan Kejadian Diare Pada Anak Usia Sekolah Di SDN Setia Asih Bekasi.

3. Demikian untuk dimaklumi.

Ketua STIKes RSPAD Gatot Soebroto

Dr. Didin Syafruddin, S.Kp, SH,MARS
NIDK 8995220021

Tembusan :
Wakil Ketua I STIKes RSPAD Gatot Soebroto

Komite Etik Penelitian
Research Ethics Commitee

Surat Layak Etik
Research Ethics Approval

No:000070/STIKes RSPAD Gatot Soebroto/2025

Peneliti Utama *Principal Investigator*	: Yogie Dimas Orlando
Peneliti Anggota *Member Investigator*	: Yogie Dimas Orlando Ns. Saka Adhijaya Pmdit., M.Kep., Sp.Kep.K Ns. Dayuningsih, M.Kep
Nama Lembaga *Name of The Institution*	: STIKES RSPAD Gatot Subroto
Judul *Title*	: Hubungan Perilaku Cuci Tangan Dengan Kejadian Diare Pada Anak Usia Sekolah di SDN Setia Asih Bekasi *The relationship between hand washing behavior and the incidence of diarrhea in school-aged children at SDN Setia Asih Bekasi*

Atas nama Komite Etik Penelitian (KEP), dengan ini diberikan surat layak etik terhadap usulan protokol penelitian, yang didasarkan pada 7 (tujuh) Standar dan Pedoman WHO 2011, dengan mengacu pada pemenuhan Pedoman CIOMS 2016 (lihat lampiran). *On behalf of the Research Ethics Committee (REC), I hereby give ethical approval in respect of the undertakings contained in the above mention research protocol. The approval is based on 7 (seven) WHO 2011 Standard and Guidance part III, namely Ethical Basis for Decision-making with reference to the fulfilment of 2016 CIOMS Guideline (see enclosed).*

Kelayakan etik ini berlaku satu tahun efektif sejak tanggal penerbitan, dan usulan perpanjangan diajukan kembali jika penelitian tidak dapat diselesaikan sesuai masa berlaku surat kelayakan etik. Perkembangan kemajuan dan selesainya penelitian, agar dilaporkan. *The validity of this ethical clearance is one year effective from the approval date. You will be required to apply for renewal of ethical clearance on a yearly basis if the study is not completed at the end of this clearance. You will be expected to provide mid progress and final reports upon completion of your study. It is your responsibility to ensure that all researchers associated with this project are aware of the conditions of approval and which documents have been approved.*

Setiap perubahan dan alasannya, termasuk indikasi implikasi etis (jika ada), kejadian tidak diinginkan serius (KTD/KTDS) pada partisipan dan tindakan yang diambil untuk mengatasi efek tersebut; kejadian tak terduga lainnya atau perkembangan tak terduga yang perlu diberitahukan; ketidakmampuan untuk perubahan lain dalam personel penelitian yang terlibat dalam proyek, wajib dilaporkan. *You require to notify of any significant change and the reason for that change, including an indication of ethical implications (if any); serious adverse effects on participants and the action taken to address those effects; any other unforeseen events or unexpected developments that merit notification; the inability to any other change in research personnel involved in the project.*

10 January 2025
Chair Person

Ns. Meuke Primananda, S.Kep

Masa berlaku:
10 January 2025 - 10 January 2026

PEMERINTAH KABUPATEN BEKASI
DINAS PENDIDIKAN
SD NEGERI SETIA ASIH 06
Jln. K.H Musa Kp. Tanah Tinggi Kelurahan Setia Asih Kec. Tarumajaya Bekasi
Telepon: 02188970024

SURAT BALASAN
Nomor: SKet/07/I/SDN-SA/I/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah SD Negeri Setia Asih 06

Nama	: Asmawi, S.Pd
NIP	: 19660216 199103 1 004
Jabatan	: Kepala Sekolah
Unit Kerja	: SDN Setia Asih 06 Bekasi

Dengan ini menerangkan bahwa

Nama	: Yogie Dimas Orlando
Nim	: 2114201049
Fakultas / Jurusan	: Keperawatan
Universitas	: STIKes RSPAD Gatot Soebroto

Mahasiswa tersebut telah menyelesaikan Penelitian di SDN Setia Asih 06 Bekasi guna memperoleh data yang diperlukan dalam menyusun Skripsi yang berjudul **"Hubungan Perilaku Cuci Tangan Dengan Kejadian Diare Pada Anak Usia Skolah Di SDN Setia Asih 06 Bekasi"**. Yang telah dilaksanakan pada tanggal 12-13 Desember 2024.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Mengetahui,
SDN Setia Asih 06 Bekasi

Asmawi, S.Pd
Kepala Sekolah

Dipindai dengan CamScanner

no	nama	usia	jk	kelas	**pr1**	**pr2**	**pr3**	**pr4**	**pr5**	**pr6**	**pr7**	**pr8**	**pr9**	**pr10**	**TOTAL**	**PRESNTAS**	**KAT**	**d1**
1	k	9	1	3a	3	2	2	4	2	2	4	2	2	3	26	65%	3	2
2	n	9	1	3a	4	4	1	4	3	3	4	2	4	4	33	83%	1	1
3	m	9	1	3a	3	4	2	4	4	2	4	2	3	4	32	80%	1	1
4	r	9	2	3a	3	4	1	4	2	3	4	3	4	4	32	80%	1	1
5	r	9	1	3a	4	2	2	2	4	2	2	3	2	4	27	68%	2	2
6	v	9	2	3a	4	3	2	4	3	2	4	3	3	2	30	75%	2	1
7	m	9	2	3a	3	4	2	4	3	2	4	4	4	4	34	85%	1	1
8	c	9	1	3a	2	2	2	2	3	1	2	2	3	3	22	55%	3	2
9	i	10	2	3a	3	2	2	2	1	2	2	2	3	3	22	55%	3	2
10	n	9	1	3a	2	3	2	3	4	1	3	2	4	1	25	63%	2	2
11	r	9	1	3a	3	4	2	4	4	3	4	4	4	3	35	88%	1	1
12	m	10	2	3a	4	3	1	4	4	1	4	1	3	4	29	73%	2	2
13	m	9	2	3a	3	2	1	4	4	3	4	4	1	4	30	75%	2	1
14	o	9	1	3a	2	2	2	K	2	4	1	2	3	3	21	53%	3	2
15	w	8	2	3a	2	2	2	4	1	1	4	1	4	2	23	58%	3	2
16	a	10	2	4c	4	3	2	4	3	2	3	4	3	2	30	75%	2	2
17	g	10	2	4c	2	3	2	2	1	3	2	2	3	3	23	58%	3	2
18	a	10	2	4c	2	1	2	2	4	1	3	1	4	1	21	53%	3	2
19	a	9	1	4c	3	4	3	3	3	4	2	3	4	4	33	83%	1	1
20	n	9	1	4c	3	4	2	4	4	2	4	4	4	4	35	88%	1	1
21	a	9	1	4c	3	3	4	2	2	3	4	3	3	4	31	78%	2	1
22	m	9	1	4c	3	2	1	2	3	4	1	4	4	3	27	68%	2	2
23	s	9	1	4c	2	2	2	4	4	3	3	2	4	4	30	75%	2	1
24	a	10	2	4c	4	3	3	4	4	3	2	1	3	1	28	70%	2	2
25	m	10	2	4c	4	4	4	4	4	2	2	4	4	4	36	90%	1	1
26	a	10	2	4c	3	2	2	3	1	1	2	4	4	3	25	63%	2	1
27	m	11	2	5b	2	2	2	2	3	2	3	2	4	2	24	60%	3	2

28	k	10	1	5b	3	4	2	4	4	2	4	4	4	3	34	85%	1	1
29	r	11	2	5b	2	2	2	3	3	2	3	2	4	2	25	63%	2	2
30	p	11	2	5b	1	2	1	2	3	2	2	2	2	2	19	48%	3	2
31	m	10	2	5b	2	1	4	3	3	3	2	2	2	2	24	60%	2	2
32	h	11	2	5b	3	3	2	4	4	2	2	3	4	3	30	75%	2	1
33	u	10	1	5b	4	3	2	4	3	2	3	3	4	3	31	78%	2	1
34	a	11	1	5b	3	2	1	3	4	2	3	3	4	3	28	70%	2	1
35	n	11	1	5b	4	4	2	4	4	3	4	4	4	3	36	90%	1	1
36	a	11	2	5b	4	4	2	4	4	4	4	1	4	4	35	88%	1	1
37	k	11	1	5b	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	38	95%	1	1
38	f	11	1	5b	4	4	2	4	4	4	4	4	4	3	37	93%	1	1
39	n	11	1	5b	3	4	1	4	4	3	4	2	4	3	32	80%	1	1
40	a	12	2	6c	3	3	2	4	4	3	2	2	4	2	29	73%	2	1
41	d	12	2	6c	4	4	1	4	4	2	1	3	3	4	30	75%	2	1
42	m	12	2	6c	4	4	2	4	4	3	4	3	4	4	36	90%	1	1
43	r	11	2	6c	3	2	1	4	4	3	4	4	4	3	32	80%	1	1
44	m	11	2	6c	4	4	2	4	4	2	3	2	3	4	32	80%	1	1
45	f	12	2	6c	3	4	2	4	3	3	4	3	1	4	31	78%	2	1
46	p	11	2	6c	1	1	4	3	4	2	1	4	4	4	28	70%	2	2
47	v	12	2	6c	4	2	2	3	3	1	3	3	4	2	27	68%	2	2
48	a	11	2	6c	3	3	4	4	4	2	3	3	3	4	33	83%	1	1
49	a	12	2	6c	1	4	1	4	1	3	2	3	4	1	24	60%	2	2
50	m	11	2	6c	3	4	2	3	4	2	3	2	3	4	30	75%	2	1
51	n	12	1	6c	2	2	1	2	4	1	4	4	4	2	26	65%	2	2
52	r	12	1	6c	3	3	2	4	3	2	3	4	3	4	31	78%	2	1
53	a	12	2	6c	4	3	2	4	4	1	3	2	3	2	28	70%	2	1
54	i	12	2	6c	4	4	1	4	2	1	3	1	1	4	25	63%	2	2
					163	160	107	183	176	126	163	148	183	166				
					302%	296%	198%	339%	326%	233%	302%	274%	339%	307%				

Statistics

		USIA	JENIS KELAMIN
N	Valid	54	54
	Missing	0	0

USIA

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	8	1	1,9	1,9	1,9
	9	17	31,5	31,5	33,3
	10	11	20,4	20,4	53,7
	11	15	27,8	27,8	81,5
	12	10	18,5	18,5	100,0
	Total	54	100,0	100,0	

JENIS KELAMIN

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	laki-laki	31	57,4	57,4	57,4
	perempuan	23	42,6	42,6	100,0
	Total	54	100,0	100,0	

Statistics

		KATEGORI PRILAKU	DIARE
N	Valid	54	54
	Missing	0	0

DIARE

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TIDAK PERNAH	24	44,4	44,4	44,4
	PERNAH	30	55,6	55,6	100,0
	Total	54	100,0	100,0	

KATEGORI PRILAKU

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	BAIK	18	33,3	33,3	33,3
	CUKUP	27	50,0	50,0	83,3
	KURANG	9	16,7	16,7	100,0
	Total	54	100,0	100,0	

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
KATEGORI PRILAKU * DIARE	54	100,0%	0	0,0%	54	100,0%

KATEGORI PRILAKU * DIARE Crosstabulation

			DIARE		Total
			TIDAK PERNAH	PERNAH	
KATEGORI PRILAKU	BAIK	Count	13	5	18
		Expected Count	8,0	10,0	18,0
		% within KATEGORI PRILAKU	72,2%	27,8%	100,0%
	CUKUP	Count	10	17	27
		Expected Count	12,0	15,0	27,0
		% within KATEGORI PRILAKU	37,0%	63,0%	100,0%
	KURANG	Count	1	8	9
		Expected Count	4,0	5,0	9,0
		% within KATEGORI PRILAKU	11,1%	88,9%	100,0%
Total		Count	24	30	54
		Expected Count	24,0	30,0	54,0
		% within KATEGORI PRILAKU	44,4%	55,6%	100,0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	10,275[a]	2	,006	,005
Likelihood Ratio	11,048	2	,004	,007
Fisher's Exact Test	10,079			,006
N of Valid Cases	54			

a.1 cells (16,7%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 4,00.

KARTU BIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Yogie Dimas Orlando

NIM : 2114201049

Tahun Masuk : 2021

Alamat : Puri Harapan Blok D1 No 7 RT012 RW021 BEKASI

Judul Penelitian : "Hubungan Pengetahuan dan Perilaku PHBS Terhadap Kejadian Diare Pada Anak Usia Sekolah"

✓ Pembimbing 1 : Ns. Saka, M.Kep., Sp.Kep.Kom

Pembimbing 2 : Ns. Dayuningsih, M.Kep

No	Tanggal	Topik Konsultasi	Follow-up	Tanda Tangan Pembimbing
1	3/10/2024	Konsul judul		
2	23/10/2024	konsul judul : Bab 1		
3	1/11/2024	Bab 1 : II, III : Perbaikan		
4	18/11/2024	Bab III : kuesioner, Defisi operasional		
5				
6				
7				
8				
9				
10				
11				
12				
13				
14				
15				
16				
17				
18				
19				

Dipindai dengan CamScanner

KARTU BIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Yogie Dimas Orlando

NIM : 2114201049

Tahun Masuk : 2021

Alamat : Puri Harapan Blok D1 No 7 RT012 RW021 BEKASI

Judul Penelitian : "Hubungan Pengetahuan dan Perilaku PHBS Terhadap Kejadian Diare Pada Anak Usia Sekolah"

Pembimbing 1 : Ns. Saka, M.Kep., Sp.Kep.Kom

√Pembimbing 2 : Ns. Dayuningsih, M.Kep

No	Tanggal	Topik Konsultasi	Follow-up	Tanda Tangan Pembimbing
1	4/10/2024	Konsultasi Judul	ACC lanjut Bab 1-3	
2	7/10/2024	Konsultasi Populasi Sampel	[illegible]	
3	12/11/2024	Konsultasi Bab I-II-III	Revisi [illegible]	
4	14/11/2024	Penulisan [illegible]	Revisi	
5				
6				
7				
8				
9				
10				
11				
12				
13				
14				
15				
16				
17				
18				
19				

Dipindai dengan CamScanner

HUBUNGAN PERILAKU CUCI TANGAN TERHADAP KEJADIAN DIARE PADA ANAK USIA SEKOLAH DI SD NEGERI SETIA ASIH 06 BEKASI

ORIGINALITY REPORT

21%	22%	15%	14%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.itekes-bali.ac.id Internet Source	4%
2	repository.unar.ac.id Internet Source	2%
3	Submitted to LL DIKTI IX Turnitin Consortium Part II Student Paper	1%
4	repository.poltekkesbengkulu.ac.id Internet Source	1%
5	gudangjurnal.com Internet Source	1%
6	idoc.pub Internet Source	1%
7	ojs.unik-kediri.ac.id Internet Source	1%
8	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	1%

Hubungan Perilaku Cuci Tangan Dengan Kejadian Diare Pada Anak Usia Sekolah Di SDN X

Yogie Dimas Orlando[1], Saka Adhijaya Pendit[2], Dayuningsih[3]

[1] STIKes RSPAD Gatot Soebroto
[2] STIKes RSPAD Gatot Soebroto
[3]STIKes RSPAD Gatot Soebroto

Corresponding author:
Yogie Dimas Orlando
STIKes RSPAD Gatot Soebroto
Email: dimasorlando023@gmail.com

Abstract

Background: *Diarrhea is a disease that often attacks school-aged children and can have an impact on their health and academic performance. One of the factors that contributes to the incidence of diarrhea is personal hygiene, especially hand washing behavior. This study aims to analyze the relationship between hand washing behavior and the incidence of diarrhea in students at SDN Setia Asih 06 Bekasi.* ***Method:*** *This research uses quantitative methods with a cross-sectional approach. The research sample consisted of 54 students selected through stratified random sampling techniques. Data was collected using a questionnaire that included aspects of hand washing behavior and history of diarrhea. Data analysis was carried out using the Chi-square test to determine the relationship between the two variables.* ***Result:*** *The results of the study showed that there was a significant relationship between hand washing behavior and the incidence of diarrhea in school-aged children (p-value = 0.006 < 0.05). Students with good hand washing habits tend to have a lower risk of developing diarrhea compared to those who have poor hand washing habits. The conclusion of this study confirms that hand washing behavior plays an important role in preventing diarrhea in school-aged children. Therefore, educational efforts and improving sanitation facilities in the school environment are needed to encourage better hand washing habits.*

Key words*: Diarrhea, hand washing behavior, school children*

Abstrak

Latar Belakang: Diare merupakan salah satu penyakit yang sering menyerang anak usia sekolah dan dapat berdampak pada kesehatan serta prestasi akademik mereka. Salah satu faktor yang berkontribusi terhadap kejadian diare adalah kebersihan diri, khususnya perilaku mencuci tangan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara perilaku cuci tangan dengan kejadian diare pada siswa di SDN Setia Asih 06 Bekasi. **Metode**: Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan *cross-sectional*. Sampel penelitian terdiri dari 54 siswa yang dipilih melalui teknik *stratified random sampling*. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner yang mencakup aspek perilaku mencuci tangan dan riwayat kejadian diare. Analisis data dilakukan dengan uji *Chi-square* untuk menentukan hubungan antara kedua variabel. **Hasil**: penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara perilaku cuci tangan dengan kejadian diare pada anak usia sekolah (p-*value* = 0,006 < 0,05). Siswa dengan kebiasaan mencuci tangan yang baik cenderung memiliki risiko lebih rendah terkena diare dibandingkan dengan mereka yang memiliki perilaku cuci tangan kurang baik. Kesimpulan dari penelitian ini menegaskan bahwa perilaku mencuci tangan berperan penting dalam pencegahan diare pada anak usia sekolah. Oleh karena itu, diperlukan upaya edukasi dan peningkatan fasilitas sanitasi di lingkungan sekolah untuk mendorong kebiasaan mencuci tangan yang lebih baik.

Kata kunci: Anak Sekolah, Diare, Perilaku cuci tangan, anak sekolah.

Digitized with CamScanner

PENDAHULUAN

Anak usia sekolah adalah kelompok umur yang rentan terhadap gizi buruk dan penyakit, terutama infeksi. Secara epidemiologis, penyakit berbasis lingkungan masih tinggi di kalangan anak sekolah di Indonesia, terutama infeksi seperti diare. Infeksi pada saluran usus dapat disebabkan oleh berbagai bakteri, virus, atau parasit, yang biasanya menyebabkan penyakit diare. Infeksi dapat menyebar melalui makanan atau air minum yang tercemar, atau dari orang ke orang karena sanitasi yang buruk. Diare, yang dapat berlangsung selama beberapa hari, dapat menyebabkan dehidrasi air dan garam penting untuk hidup (Annis & Qur'aniati, 2023). Diare adalah ketika seseorang buang air besar yang lembek atau cair, biasanya air saja, dan lebih sering (biasanya tiga kali atau lebih) dalam satu hari. Salah satu masalah kesehatan yang paling umum yang dihadapi anak usia sekolah di seluruh dunia adalah diare. Tidak cukup air bersih, tinja tercemar, tempat pembuangan tinja yang tidak higienis, kebersihan lingkungan dan individu yang kurang, dan kebersihan makanan yang kurang adalah beberapa faktor penyebab diare. Secara klinis, penyebab diare dapat dikelompokkan menjadi enam golongan: infeksi, malabsorbsi, alergi, keracunan, kekebalan definisi, dan lainnya (Hijriani *et al*., 2020).

Menurut *World Health Organization* (*WHO*), ada 2,5 miliar anak di usia sekolah dasar yang menderita diare di seluruh dunia (*WHO*, 2017) dalam (Cahyani *et al*., 2022). Data dari Kemenkes RI tahun 2018 menunjukkan bahwa diare adalah penyakit yang umum di Indonesia dan dapat menyebabkan Kejadian Luar Biasa (KLB) dan kematian. Pada tahun 2018, terjadi 10 kali KLB di 8 Provinsi, 8 Kabupaten/Kota, dengan 756 penderita dan 36 kematian (CFR 4,76%). Angka kematian (*Case Fatality Rate*) diharapkan (1%), sedangkan pada tahun 2018 *CFR* diare mengalami peningkatan dibanding tahun 2017 yaitu menjadi 4,76% (Nasution, 2021). Adapun prevalensi diare di Indonesia menurut laporan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Tahun 2018 pada anak usia sekolah (5-14 tahun) berjumlah 182.338 kasus (6,2%). Diare menempati urutan pertama dari angka kejadian infeksi saluran pencernaan yang terjadi pada tahun 2013-2014 (Cahyani *et al*., 2022).

Prevalensi diare di Provinsi Jawa Barat menurut karakteristik berdasarkan Riskesdas 2018 tercatat sebanyak 1.287 (10,40%) anak dengan diare golongan umur <1 tahun, 5.312 (13,43 %) anak dengan diare golongan umur 1-4 tahun, 12.806 (6,98%) anak dengan diare golongan umur 5-14 tahun, dan sebanyak 12.409 (7,24 %) anak dengan diare golongan umur 15-24 tahun (Kemenkes, 2019) dalam (Hijriani *et al*., 2020). Kota Bekasi merupakan salah satu kota di Provinsi Jawa Barat dengan kasus diare yang tinggi yaitu sebanyak 23.315 kasus pada tahun 2023 (Dinkes Jabar Prov, 2024).

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di SDN X yang dilakukan pada 1 oktober 2024 oleh peneliti ditemukan siswanya masih ada yang

Digitized dengan CamScanner

STIKes RSPAD Gatot Soebroto

membuang sampah sembarangan meskipun sudah ada tempat sampah yang tersedia, mereka tidak mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, lokasi sekolah yang berdekatan dengan sungai juga pasar dan rawan banjir jika musim hujan tiba dan ditemukan ada beberapa wastafel yang sudah rusak. Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada 10 siswa, didapati 7 siswa yang mengatakan pernah mengalami diare, dan malas untuk mencuci tangannya terlebih dahulu sebelum makan dan 3 siswa lainnya mengatakan tidak tahu dan tidak peduli akan kesehatannya. Maka peneliti tertarik untuk mendapatkan judul berdasarkan uraian masalah yang diberikan yaitu: "Hubungan Perilaku Cuci Tangan Dengan Kejadian Diare Pada Anak Usia Sekolah di SDN X".

METODE

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross-sectional* dengan tujuan untuk mengetahui hubungan perilaku cuci tangan dengan kejadian diare pada anak usia sekolah di SDN X. Populasi penelitian ini adalah siswa/i kelas 3, 4, 5, dan 6 di SDN X sebanyak 119 siswa. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *stratified random sampling* yang dimana teknik pengambilan sampel di mana populasi dibagi ke dalam kelompok-kelompok atau strata yang homogen berdasarkan kriteria yang sudah ditetapkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Tabel 1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin dan usia

Variabel	Jumlah	Persentase(%)
Jenis kelamin		
Laki-laki	31	57,4
perempuan	23	42,6
Umur		
8	1	1,9
9	17	31,5
10	11	20,4
11	15	27,8
12	10	18,5

Berdasarkan tabel karakteristik responden diatas, jenis kelamin laki-laki lebih banyak dibandingkan dengan perempuan sebanyak 31 anak dengan persentase 57,4%. Responden berumur 9 tahun menjadi responden terbanyak sebanyak 17 anak dengan persentase 31,5%.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Perilaku Cuci Tangan

Perilaku cuci tangan	Jumlah	Persentase(%)
Baik	18	33,3
Cukup	27	50,7
Kurang	9	16,7
Total	54	100,0

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa responden yang berperilaku cuci tangan kategori baik ada sebanyak 18 anak besar persentase 33,3%, kategori cukup sebanyak 27 anak dengan persentase 50,7%, dan kategori kurang sebanyak 9 anak dengan persentase 16,7%.

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Kejadian Diare

Kejadian diare	Jumlah	Persentase(%)
Tidak pernah diare	24	44,4
Pernah diare	30	55,6

Berdasarkan Tabel 4. 3 menunjukkan bahwa menunjukkan bahwa responden yang tidak

Digitized dengan CamScanner

STIKes RSPAD Gatot Soebroto

pernah mengalami diare sebanyak 24 anak dengan persentase 44,4% dan diare sebanyak 30 anak dengan persentase 55,6%.

Analisa Bivariat

Tabel 4 Hubungan Perilaku Cuci Tangan Dengan Kejadian Diare Pada Anak Usia Sekolah

Perilaku cuci tangan	Kejadian diare				Total		P-value
	Tidak pernah diare		Pernah diare				
	N	%	N	%	N	%	
Baik	13	72,2	5	27,8	18	100	0,006
Cukup	10	37,0	17	63,0	27	100	
Kurang	1	0,0	8	88,9	9	100	

Berdasarkan tabel 4 diatas bahwa hasil uji *chi- square* antara perilaku cuci tangan dengan kejadian diare pada anak usia sekolah di SD X didapatkan nilai p *value* sebesar 0,006. Hasil uji statistik menunjukan bahwa nilai p-*value* = 0,006 pada uji *Chi-square* didapatkan nilai alpa kurang dari 5% (0,006 < 0,05) sehingga menunjukkan terdapat hubungan antara perilaku cuci tangan dengan kejadian diare pada anak usia sekolah di SD X.

B. Pembahasan

1. Karakteristik Responden

a. Jenis kelamin

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada anak usia sekolah di SDN Setia Asih 06 Bekasi, didapati hasil bahwa jenis kelamin pada penelitian ini lebih banyak adalah laki-laki yaitu sebanyak 31 responden (57,4%) dan perempuan sebanyak 23 responden (42,6%).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Nuraeni et al.,2022) yang menyatakan bahwa responden berjenis kelamin laki-laki lebih banyak (74.60%) dibandingkan perempuan (25,40%) pada hubungan perilaku cuci tangan dengan kejadian diare pada anak usia sekolah di SD Angkasa 2.

Menurut Indanah (2019) dalam (Nisa et al., 2020) Jenis kelamin adalah perbedaan biologis sejak lahir antara perempuan dan laki-laki, yang mencakup perbedaan sifat, bentuk, dan fungsi biologi, serta perbedaan peran. Anak laki-laki, jika dibandingkan dengan anak perempuan, cenderung lebih ekspresif dalam mengungkapkan emosinya.

b. Usia

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SDN Setia Asih 06 Bekasi menggunakan kuesioner pada variabel usia sebanyak 54 anak. Adapun pada usia 8 tahun sebanyak 1 anak (1,9%), usia 9 tahun 17 anak (31,5%), 10 tahun sebanyak 11 anak (20,4%), 11 tahun sebanyak 15 anak (27,8%) dan usia 12 tahun sebanyak 10 anak (18,5%).

Peneliti berpendapat bahwa usia merupakan salah satu faktor yang dominan terhadap pembentukkan karakteristik seseorang. Usia sekolah merupakan masa anak memperoleh dasar-dasar pengetahuan, keterampilan perilaku, dan sikap yaitu diantara usia 6-12 tahun. Anak usia sekolah dibagi menjadi 2 periode diantaranya masa anak tengah usia 7-9 tahun dan masa anak akhir usia 10-12 tahun

Digitized by Camscanner

STIKes RSPAD Gatot Soebroto

(Nur & Siswani, 2019) dalam (Kiranasari et al., 2021).

Hal ini didukung dengan (Kementrian Kesehatan RI, 2017) yang mengklaim bahwa anak-anak adalah kelompok yang paling rentan terhadap penyakit dimana balita dan anak sekolah dasar memiliki risiko terkena diare sebagai akibat dari perilaku yang tidak sehat.

2. Perilaku cuci tangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden dengan perilaku cuci tangan dengan kategori baik ada sebanyak 18 anak (33,3%), kategori cukup 27 anak (50,7%), dan kategori kurang sebanyak 9 anak (16,7%). Perilaku mencuci tangan adalah salah satu tindakan penting yang harus dilakukan hal ini dikarenakan apabila dengan keadaan tangan yang kotor penyakit dapat masuk ke dalam saluran pencernaan secara oral yang dapat menyebabkan terkontaminasi bakteri terhadap makanan sehingga hal ini berpotensi menimbulkan diare.

Hal ini didukung dengan teori Lawrence dalam (Notoatmodjo, 2018) bahwa perilaku terbentuk karena tiga faktor yaitu faktor predisposisi (pengetahuan, sikap, keyakinan, kepercayaan, nilai-nilai), faktor pemungkin (sarana dan prasarana atau fasilitas yang mewadai), dan faktor penguat. Salah satu faktor pemungkin yaitu adanya fasilitas yang mewadai seperti sabun, keran tempat air mengalir, dan poster mencuci tangan sangat penting diperlukan untuk mendukung perilaku cuci tangan seseorang.

Hasil penelitian ini sebagian besar responden di SDN Setia Asih 06 Bekasi memiliki perilaku cuci tangan yang cukup dengan besar persentase 50,7%, hal ini terjadi dikarenakan siswa siswi sudah dibekali ilmu oleh para guru mengenai kebersihan diri termasuk cuci tangan dan juga di sekolah ditandai terdapat poster-poster mengenai cuci tangan, tetapi dorongan atau motivasi kepada siswa untuk selalu menjaga kebersihan tangan masih kurang ditandai dari hasil yang didapat perilaku cuci tangan dengan kategori baik hanya sebesar 33,3% angka ini lebih kecil dari kategori cukup.

Hasil penelitian ini bersesuaian dengan penelitian yang dilakukan oleh Wikurendra, E. A., (2018) dalam (Mahendra.,2022) menyebutkan bahwa perilaku cuci tangan pakai sabun adalah tindakan yang mudah, sederhana, murah, dan efektif untuk mencegah penyakit menular seperti diare dan ISPA, tetapi belum menjadi kebiasaan pada anak usia sekolah. Ini karena anak-anak di usia ini lebih rentan terhadap penyakit menular seperti diare.

3. Kejadian Diare

Hasil penelitian yang didapati di SDN Setia Asih 06 Bekasi mengenai kejadian diare menunjukkan bahwa sebanyak 24 responden (44,4%) tidak pernah mengalami diare dan sebanyak 30 responden (55,6%) pernah mengalami diare.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di SDN Setia Asih 06 Bekasi, masih ditemukan sebanyak 30 responden dengan persentase

Digitized by Camscanner

STIKes RSPAD Gatot Soebroto

(55,6%) pada anak usia sekolah yang mengalami diare. Menurut peneliti, angka kejadian diare pada anak sekolah di SDN Setia Asih bekasi ini disebabkan karena kualitas atau teknik cuci tangan yang tidak optimal hal ini dibuktikan dari hasil total kuesioner pada pertanyaan no 3 mengenai mencuci tangan menggunakan 6 langkah didapati hasil sebanyak 198% lebih kecil dari jumlah hasil pertanyaan kuesioner yang lain nya, meskipun siswa mencuci tangan tetapi mereka belum melakukan nya dengan benar atau tidak mengikuti langkah yang dianjurkan WHO, serta sanitasi sekolah yang kurang memadai dari hasil observasi ditemukan bahwa beberapa wastafel di sekolah rusak dan tidak dapat digunakan. Kurangnya akses fasilitas cuci tangan yang layak bisa membuat siswa enggan untuk mencuci tangan secara rutin.

Menurut Handarsari (2019) menyebutkan bahwa anak-anak sekolah dasar yang mengalami diare diduga disebabkan oleh beberapa hal, termasuk kurangnya kebiasaan cuci tangan karena tangan membawa kuman penyebab penyakit. Kurang sanitasi makanan berarti makanan telah dihinggapi lalat, membuatnya tidak higienis dan menyebabkan diare karena infeksi dalam tubuh.

Terlihat bahwa anak-anak tidak memperhatikan pentingnya mencuci tangan setiap hari., baik di lingkungan rumah atau di sekolah. Karena mereka sudah terbiasa makan makanan yang mereka beli tanpa mencuci tangannya terlebih dahulu, padahal sebelumnya mereka bermain-main. Perilaku tersebut pasti akan berdampak dan dapat menyebabkan penyakit diare. (Hijriani, 2020).

Hasil penelitian ini sejalan dengan Nisah dkk (2024) menyebutkan bahwa sebagian siswa SD 04 Rantau Utara pernah mengalami diare dengan besar persentase 26,3%.

4. Hubungan perilaku cuci tangan dengan kejadian diare pada anak usia sekolah

Berdasarkan analisis data yang didapatkan dari penelitian ini, yang dilakukan terhadap 54 responden di SD Negeri Setia Asih 06 Bekasi diperoleh hasil uji statistik p-value 0,006 yang artinya, p-value lebih kecil dari 0,05 sehingga terdapat hubungan bermakna antara perilaku cuci tangan dengan kejadian diare di SD Negeri Setia Asih 06 Bekasi.

Peneliti mengasumsikan temuan dari hasil penelitian ini sebagian besar responden berperilaku cuci tangan dengan kategori cukup sebanyak 27 responden dengan persentase (50,7%), hal ini disebabkan karna siswa sebelumnya sudah dibekali ilmu dari para guru mengenai kebersihan tangan dan juga didukung media-media pembelajaran yang tertempel di sudut-sudut sekolah tentang kebersihan tangan. Salah satu cara mudah untuk mencegah penyakit seperti diare adalah dengan mencuci tangan dengan sabun. Patogen dapat berpindah dari satu orang atau dari alam ke orang lain melalui tangan manusia secara langsung atau tidak langsung. Mencuci tangan menggunakan sabun adalah cara efektif untuk membunuh kuman dan kotoran yang menempel pada

Digitized by Camscanner

STIKes RSPAD Gatot Soebroto

tangan. Di dalam kotoran ataupun lemak-lemak yang menempel pada tangan inilah kuman penyakit hidup. Sejalan dengan pendapat Ibrahim & Sartika (2021) mengatakan bahwa faktor yang mempengaruhi kejadian diare pada anak antara lain : penyimpanan air yang buruk, sanitasi yang buruk, makanan yang tidak bersih, perilaku cuci tangan yang buruk.

Menurut WHO dalam Nurtanti et al (2023) Mencuci tangan dengan sabun diketahui dapat menurunkan risiko diare hingga sekitar 47%. Penyebab utama diare adalah kondisi feses yang tidak normal dan cenderung cair, yang umumnya dipicu oleh rendahnya penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) serta minimnya pemahaman tentang pentingnya mencuci tangan menggunakan sabun dan air mengalir. Perilaku cuci tangan pakai sabun merupakan kegiatan yang mudah dilakukan, sederhana, dan dapat berguna untuk mencegah seseorang terkena penyakit. Waktu penting untuk menerapkan cuci tangan dengan sabun, yaitu setelah buang air dan menggunakan toilet, menyiapkan makanan yaitu ketika sebelum, selama, dan sesudah, dan sebelum makan (Adha et al., 2021).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Satriawan (2024) bahwa didapatkan hasil perilaku cuci tangan yang baik 16 orang dengan persentase 34,0%, perilaku cuci tangan dengan katagori cukup sebanyak 13 orang dengan persentase 27,3% dan perilaku cuci tangan katagori kurang sebanyak 18 orang dengan persentase 38.3% dengan uji spearman di dapatkan nilai p=0,000 yang artinya terdapat hubungan antara perilaku cuci tangan dengan kejadian diare pada anak sekolah. Pada penelitian lainnya pun demikian, pada hasil penelitian yang dilakukan Nisah et al (2024) dengan nilai p sebesar 0,000 < 0,05 menunjukan bahwa terdapat hubungan yang signifikan secara statistik antara perilaku cuci tangan dengan kejadian diare.

Penelitian berikutnya yang sejalan yang dilakukan oleh Faidah & Irawan (2021) Hubungan Antara Cuci Tangan Anak Pra Sekolah Dengan Kejadian Diare. Penentuan sample dengan teknik Simple random sampling dengan jumlah sampel 63 responden. Analisa data dilakukan menggunakan uji Chi-square. Hasil yang di peroleh p-value 0,000 > (α = 0,05), dengan kekuatan hubungan kuat karena nilai correlation coefficient (0,726) berada pada rentang 0,600 - 0,799 Terdapat hubungan yang bermakna antara cuci tangan dengan kejadian diare pada siswa TK.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, menunjukkan terdapat hubungan perilaku cuci tangan dengan kejadian diare pada anak usia sekolah di SDN X, dengan nilai p value (0,006 < 0,05). Dalam penelitian ini sebagian besar menunjukkan bahwa mayoritas responden adalah laki-laki dengan persentase (57,4%) dan berada dalam rentang usia 8-12 tahun. Perilaku cuci tangan siswa bervariasi, dengan sebagian besar siswa memiliki kebiasaan cuci tangan yang cukup,

Dipindai dengan CamScanner

STIKes RSPAD Gatot Soebroto

namun masih ada yang kurang mempraktikkan perilaku tersebut dengan baik. Kejadian diare di SDN X menunjukkan bahwa sekitar 55,6% siswa pernah mengalami diare, yang sebagian besar berkaitan dengan kurangnya kebiasaan mencuci tangan secara benar.

UCAPAN TERIMAKASIH

Saya menyampaikan rasa terima kasih kepada para dosen dan staf Program Studi STIKes RSPAD Gatot Soebroto atas izin serta dukungan yang telah diberikan dalam memfasilitasi penelitian ini. Saya juga berterima kasih kepada kepala sekolah dan para guru di SD X yang telah membantu dan mempermudah proses penelitian, serta kepada seluruh responden yang turut berpartisipasi dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Afifah, R. A. N. H. (2021). *Optimalisasi Peran Siswa Dan Wali Siswa Taman Kanak-Kanak (Tk) Di Banyumas Dalam Upaya Pencegahan Dan Penanganan Penyakit Diare*. 8, 600–605.

Adha, N., Izza, F. N., Riyantiasis, E., Pasaribu, A. Z., & Amalia, R. (2021). Pengaruh Kebiasaan Mencuci Tangan Terhadap Kasus Diare Pada Siswa Sekolah Dasar: a Systematic Review. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, *2*(2), 112–119. https://doi.org/10.31004/jkt.v2i2.1842

Anggraini, D., & Kumala, O. (2022). Diare Pada Anak. *Scientific Journal*, *1*(4), 309–317. https://doi.org/10.56260/sciena.v1i4.60

Annis, A. F., & Qur'aniati, N. (2023). Edukasi PHBS dalam Upaya Pencegahan Diare pada Anak Sekolah di Desa Dander Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro. *Journal of Community Engagement in Health*, *6*(1), 146–153. https://doi.org/10.30994/jceh.v6i1.450

Arif, A., Wibisono, A., & Faridah, I. (2023). Pengaruh Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Dengan Kejadian Diare di SMPN 3 Cikupa Tahun 2023. *Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu*, *1*(3), 128–130.

Baitilah, N. N. (2022). *Hubungan Dukungan Teman Sebaya Dengan Kemampuan Bersosialisasi Anak Usia Sekolah Dasar Selama Pandemi Covid-19 Di Sd Negeri 01 Mangkang Kulon*. Universitas Widya Husada Semarang.

Cahyani, A. N., Utami, A., & YovinnaTobing, V. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Tentang Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Dengan Kejadian Diare Pada Anak Usia Sekolah. In *Jurnal Keperawatan Hang Tuah (Hang Tuah Nursing Journal)* (Vol. 02, Issue 03). http://www.doi.org/10.25311/jkh.Vol2.Iss3.870

Dinkes Jabar Prov. (2024). *Profil Kesehatan Kota Bekasi*. https://opendata.jabarprov.go.id/id/dataset/jumlah-kasus-diare-yang-dilayani-berdasarkan-kabupatenkota-di-jawa-barat

HARINI, R. (2024). *Konsep Retardasi Mental Anak Usia Sekolah* (Andriyanto (ed.)). Lakeisha.

Hijriani, H., Aat Agustini, & Atih Karnila. (2020). Pengetahuan Perilaku Hidup Bersih Sehat (Phbs) Pada Anak Dengan Diare Di Rumah Sakit Umum Kelas B Kabupaten Subang. *Jurnal Health Sains*, *1*(5), 288–293. https://doi.org/10.46799/jhs.v1i5.51

Jiwantoro, Y. A. (2017). *Riset Keperawatan*. Mitra Wacana Media.

Kiranasari, R., Saelan, & Solikhah, M. (2021). Hubungan Perilaku Cuci Tangan Dengan Kejadian Diare Pada Balita Di Desa Delingan, Karanganyar Jawa Tengah. *Universitas Kusuma Husada Surakarta*, *50*.

Diperiksa dengan CamScanner

Lontoh, S. O., Irawaty, E., Dzakwan, M., Putra, D., & Razaan, M. N. (2024). *Edukasi Pentingnya Cuci Tangan Dikalangan Siswa Sekolah Dasar Atisa Dipamkara*. 2(2).

Lubis, F. C. (2021). *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Pelaksanaan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Pada Siswa Mts Tahfidzul Quran Nurul Azmi Medan*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.

Mahendra, P. (2022). *Hubungan Antara Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun (Ctps) Dengan Kejadian Diare Pada Anak Usia Sekolah Di Wilayah Desa Pemecutan Kelod Denpasar Barat*. Institut Teknologi Dan Kesehatan Bali.

Nasution, siti komariah. (2021). *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Tentang Phbs Dengan Kejadian Diare Pada Balita Di Desa Sirambas Kecamatanpanyabungan Barat Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2021*. Universitas Aufa Royhan.

Nisa, K., Lestari, P., & Trimawarti. (2020). *Hubungan Usia Anak, Jenis Kelamin Dan Tingkat Pendidikan Ibu Dengan Kejadian Sibling Rivalry Pada Anak Usia Pra Sekolah Di Tk Dan ...*. 1–14. http://repository2.unw.ac.id/1111/

Nisah, F., Siregar, P. A., Jejak, R., & Tangan, P. C. (2024). *Hubungan Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun dengan Kejadian ISPA Diare pada Siswa SD 04 Rantau Utara*.

Nubatonis, E. A., Silaban, P. C., & LOHY, W. (2021). *Hubungan Faktor Lingkungan Terhadap Kejadian Diare Pada Balita Di Soe, Nusa Tenggara Timur*. Universitas Pelita Harapan.

Nuraeni, A. et al. (n.d.). *Hubungan Perilaku Cuci Tangan Dengan Kejadian Diare Pada Anak Usia Sekolah*.

Prawati, D. D. (2019). Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Diare Di Tambak Sari, Kota Surabaya. *Jurnal PROMKES*, *7*(1), 34. https://doi.org/10.20473/jpk.v7.i1.2019.34-45

Putri, M. V. (2018). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Diare Pada Bayi Usia 6-12 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Lingkar Timur Kota Bengkulu Tahun 2018*. Politeknik Kesehatan Kemenkes Bengkulu.

Sari, S. P. (2023). *Hubungan Antara Kebiasaan Mencuci Tangan Dan Jajan Di Sekolah Dengan Kejadian Diare Pada Siswa-Siswi Kelas 7 di SMPN 2 Karanganyar Kabupaten Ngawi*. Universitas Wijaya Kusuma Surabaya.

Sari, Y. E. S. S., Artanti, D., & Purwaningsih, N. V. (2020). *Edukasi Pencegahan Virus Corona (COVID-19) dan Distribusi Sabun Cuci Tangan dengan Tempat Sampah di Puskesmas Mulyorejo RW 02 Kejawan Putih Tambak Surabaya*. Universitas Muhammadiyah Surabaya.

Supetran, W., & Malik, S. A. (2023). Hubungan pengetahuan dan sikap siswa kelas V dan VI dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di SDN 1 Inpres Lasoani tahun 2023. *Jurnal Kolaboratif Sains*, *6*(11), 1585–1594. https://doi.org/10.56338/jks.v6i11.4421

Trisnawati, Nurvinanda, R., & Ardiansyah. (2020). Pengaruh Pemberian Edukasi Kesehatan Cuci Tangan Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Pada Anak Usia Sekolah. *Indonesian Journal of Nursing and Health Sciences*, *4*(2), 95–104. http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/IJNHS%0APENGARUH

Tsinallah, N., Zahran, A., Fajrini, F., Masyarakat, K., Kesehatan Masyarakat, F., Muhammadiyah Jakarta, U., Ahmad Dahlan, J. K., Ciputat Timur, K., & Tangerang Selatan, K. (2022). Peningkatan Pengetahuan Anak Usia Dini Terhadap Perilaku Cuci Tangan Dengan Penerapan Media Modern. *Prosiding Seminar Nasional LPPM UMJ*, 1–6.

Digitized dengan CamScanner

STIKes RSPAD Gatot Soebroto